

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



*Ace Muzdalifah*  
*19 Maret 2025*

*A. Hafidhuddin Almunawar*

Oleh :

**Ahmad Hafidhuddin Almunawar (20422155)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2025**

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**Oleh :**

**Ahmad Hafidhuddin Almunawar (20422155)**

**Pembimbing:**

**Moh. Mizan Habibi**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hafidhuddin Al Munawwar  
NIM : 20422155  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia mencriman sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikain pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Maret 2025  
Yang Menyatakan



Anmad Hafidhuddin Al Munawwar

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung: S.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 89044 ext. 4511  
F. (0274) 890463  
E. [ia@uii.ac.id](mailto:ia@uii.ac.id)  
W. [ia.uii.ac.id](http://ia.uii.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 24 April 2025  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Disusun oleh : AHMAD HAFIDHUDDIN AL MUNAWWAR  
Nomor Mahasiswa : 20422155

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)  
Penguji I : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)  
Penguji II : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 24 April 2025



## REKOMENDASI PEMBIMBING

### REKOMENDASI PEMBIMBING

Nama : Ahmad Hafidhuddin Al Munawwar  
NIM : 20422155  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Sumber  
Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Ilm Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Maret 2025  
Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

## HALAMAN NOTA DINAS

### HALAMAN NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Maret 2025 M

13 Ramadhan 1446 H

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 1684/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2024, tanggal 27 Desember 2024 atau bertepatan pada tanggal 25 Jumaidil Awal 1446 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi sendiri:

Nama : Ahmad Hafidhuddin Al Munawwar  
NIM : 20422155  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2024/2025  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut telah memenuhi syarat yang diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universtas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

## **MOTTO**

*“When people doubt me, it motivates me to work even harder.”<sup>1</sup>*

(Ketika orang meragukan saya, itu memotivasi saya untuk bekerja lebih keras)

---

<sup>1</sup> Sky Sports. (2019). *Cristiano Ronaldo on Criticism and motivation.*

## ABSTRAK

### PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI SUMBER BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Oleh:

Ahmad Hafidhuddin Al Munawwar

Penelitian ini berangkat dari fenomena berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi khususnya pada media sosial. TikTok sebagai media sosial yang populer belakangan ini banyak digunakan oleh masyarakat khususnya pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Hal ini memicu timbulnya pertanyaan, apa mungkin TikTok bisa membantu mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mencari sumber materi belajarnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apa saja yang materi- materi yang diperoleh dari media sosial TikTok yang akan dijadikan sebagai sumber belajar lain diluar kelas mahasiswa PAI UII dan untuk mendeskripsikan dengan cara apa seorang mahasiswa – mahasiswi memanfaatkan materi- materi yang diperoleh yang bersumber dari media sosial TikTok yang kemudian diaplikasikan untuk belajar mahasiswa PAI di UII Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dan wawancara mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan topik permasalahan penelitian, kemudian diperkuat dengan hasil survei. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial TikTok dapat menjadi salah satu sumber belajar alternatif untuk mahasiswa- mahasiswi PAI. Karena perkembangan zaman dan teknologi informasi, TikTok dapat menjadikan sumber belajar dengan wajah baru serta penyampaian yang lebih modern. Selain sebagai media komunikasi, TikTok dapat digunakan sebagai wadah berekspresi serta menyebarkan ilmu materi kepada penggunanya khususnya pada mahasiswa- mahasiswi PAI. Kemudian, Media sosial TikTok dinilai tidak efektif untuk dijadikan sumber belajar utama. Hal ini disebabkan karena durasi video yang tergolong pendek, sehingga informasi yang disampaikan tidak menyeluruh. Selain itu, TikTok termasuk pada ranah media sosial sehingga rentan mendapatkan konten *hoax*. Hal itu terjadi karena adanya konten yang tidak mencantumkan sumber aslinya atau yang lebih bahaya memalsukan sumber aslinya.

**Kata Kunci: Pemanfaatan, TikTok, Sumber Belajar**

## ABSTRACT

### THE UTILIZATION OF TIKTOK SOCIAL MEDIA AS A LEARNING RESOURCE FOR ISLAMIC EDUCATION STUDENTS IN Indonesian ISLAMIC UNIVERSITY YOGYAKARTA

By:

Ahmad Hafidhuddin Al Munawwar

*This research departs from the phenomenon of the development of information and communication technology, particularly in social media. TikTok, as a popular social media platform, has recently been widely used by the public, especially among Islamic Education students at the Islamic University of Indonesia. This raises the question, is it possible that TikTok can help Islamic Education students in finding their learning material sources? Therefore, the purpose of this research is to identify the materials obtained from the TikTok social media platform that will be used as an additional learning resource outside the classroom for PAI students at UII, and to describe how male and female students utilize the materials sourced from TikTok social media, which are then applied to the learning of PAI students at UII Yogyakarta.*

*The type of research is a case study and in-depth interviews using a qualitative approach. The technique for determining informants uses purposive sampling, which involves selecting informants according to criteria relevant to the research topic, then reinforced with survey results. The data collection technique uses interviews and documentation methods.*

*The results of this study indicate that the social media platform TikTok can serve as an alternative learning resource for PAI students. Due to the development of the times and information technology, TikTok can become a learning resource with a new face and a more modern delivery. Besides being a communication medium, TikTok can be used as a platform for self-expression and disseminating knowledge to its users, especially PAI students. Then, the social media platform TikTok is considered ineffective as a primary learning source. This is due to the relatively short duration of the videos, which means the information conveyed is not comprehensive. In addition, TikTok falls within the realm of social media, making it susceptible to hoax content. This happens because there is content that does not include its original source or, more dangerously, falsifies the original source.*

**Keyword: Utilization, TikTok, Learning Resources**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلِيْ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَصَلَاةً وَسَلَامًا عَلِيْ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلِي آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَ مَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ. أَمَّا بَعْدُ

Puja puji serta syukur bagi Allah SWT tuhan penguasa dan pencipta alam semesta, dengan rahmat dan hidayah nya telah memberikan kepada hambanya beribu-ribu kenikmatan, seperti nikmat sehat, nikmat Islam, nikmat Iman sehingga penelitian ini dapat tuntas atas seizin nya. Sholawat bertangkaikan salam semoga tercurahkan kepada junjungan nabi, panutan umat, kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang, bersama para sahabatnya dan kerabatnya hingga akhir zaman.

Hadirnya karya ini, sebagai wujud keseriusan dan kemampuan peneliti untuk selalu berjuang serta berusaha menggapai mimpi yang akan dicapai setelah melalui tahap ini. Dengan menyelesaikan apa yang sudah dimulai maka tidak ada alasan untuk berhenti. Karya sederhana ini tidak luput dari peran- peran yang mendukung terselesaikan penyusunan penelitian ini. Berkat dukungan, doa, motivasi, dan dorongan dari orang tua, pembimbing, dan teman- teman maka menjadi pemicu untuk terealisasinya penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan semoga senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah SWT atas dukungan dari banyak pihak khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., sebagai rektor kampus Universitas Islam Indonesia Yogyakarta;

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugraha, S.E., M.M., sebagai Ketua Jurusan Studi Islam;
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta;
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta;
6. Bapak Burha Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai dosen Pembimbing Akademik;
7. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mohon maaf selama menjadi anak bimbingan bapak peneliti melakukan kesalahan dan hal- hal yang tidak mengenakkan. Serta ucapan terima kasih sudah menerima peneliti dan menuntun peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Khususon kepada kedua orang tua peneliti Bapak Ijen Zainal Abidin dan Mamah Nurhayati yang sudah berjuang, berusaha dan mendoakan selalu untuk anak- anaknya. Sejujurnya ungkapan terimakasih tidak cukup untuk membalas pengorbanan beliau selama ini hingga pada titik ini peneliti mampu membuktikan terealisasinya karya ini. Semoga selalu dalam naungan rahmat dan lindungan Allah SWT, doakan selalu anak ketiga mu ini *mah, pak*. Semoga dapat terus berjuang menggapai mimpi-mimpi dan membahagiakan kalian;

9. Teman- teman seperjuangan Millenium 18 Tahfidz Al-Quran Daarul Uluum Lido khususnya Dynamic Class semenjak 2017- Kiamat, dengan terhubungnya naluri kita masing- masing saling mendoakan dan secara tidak langsung membantu terealisasinya penelitian ini.
10. Teman- teman PAI angkatan Covid-19 2020 Invictory terimakasih telah menjadi teman seperjuangan di kampus tercinta ini. Tidak ada kata menyesal bisa kenal dan bersama kalian dari zaman kelas daring hingga fase masing- masing demi melanjutkan cita- cita dan impian, *see you on top!*.
11. Teman- teman Dakwah Hijrah Mahasiswa (DHM) UII, terimakasih telah menjadi wadah untuk peneliti bertumbuh, bersosialisasi, dan pernah menjadi komando perjuangan dakwah islamiyyah. Terimakasih telah membuat keluarga baru yang hangat saling mendukung dan menghibur khususnya kepada, Fadil, Fakhri, Yusuf, Irul, Hamid, Hafidz, Dese, Riska, Ai, Annie, Annora, Hani, Ajeng, Zety, Najma dan Wawa. Semoga silaturahmi tidak pernah terputus.

Yogyakarta, 12 Maret 2025  
Penulis



Ahmad Hafidhuddin Al Munawwar

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
Yogyakarta, 12 Maret 2025.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
A. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	4
B. Tujuan & Kegunaan Penelitian .....	5
C. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Media Sosial TikTok .....	14
2. Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran.....	21
3. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	27
4. Teori TPACK dan SAMR .....	36
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	40

1. Jenis Penelitian .....	40
2. Pendekatan Penelitian.....	41
C. Tempat dan Lokasi Penelitian .....	41
D. Informan Penelitian.....	42
E. Teknik Penentuan Informan.....	42
F. Rencana Penelitian .....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Keabsahan Data.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV .....	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
A. GAMBARAN UMUM PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.....	50
B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
1. Materi yang Diperoleh dari Media TikTok Sebagai Sumber Belajar.....	53
2. Analisis Materi Pembelajaran dari TikTok .....	70
3. Analisis Pemanfaatan Materi Dalam proses Belajar Mahasiswa .....	77
BAB V.....	84
KESIMPULAN .....	84
A. KESIMPULAN .....	84
B. SARAN .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	91
A. Instrumen Penelitian.....	91
B. Transkrip Wawancara .....	94
C. CV Peneliti.....	116
D. Dokumentasi Wawancara.....	117

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1 Perbedaan Materi PAI dan Materi Keislaman.....</b>	<b>35</b>
---	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo TikTok.....	15
Gambar 4.1 akun TikTok dan postingan dari @am.event .....	56
Gambar 4.2 postingan <i>quote Islami</i> dari @storyhidayah_ .....	57
Gambar 4.3 Konten sosial eksperimen dari @benihbaik.com .....	59
Gambar 4.4 Video tentang Genosida Israel.....	60
Gambar 4.5 Akun konten kreator @faawazkaban.....	63
Gambar 4.6 akun kreator @kadamsidikOO.....	67
Gambar 4.7 postingan dari @baaarki_ .....	68
Gambar 4.8 Video TikTok @gurutkkekinian .....	74
Gambar 4.9 Video TikTok @itsandani.....	75
Gambar 4.10 Video TikTok dari @anasamiii .....	76
Gambar 4.11 Video dari akun @halimahalaydrus.id.....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola belajar mahasiswa. Dasar media sosial ialah perkembangan terbaru dari teknologi- teknologi perkembangan web berbasis internet yang memungkinkan setiap orang berinteraksi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk jaringan online untuk menyebarluaskan konten mereka sendiri. Sebuah postingan di blog, tweet, atau video YouTube dapat direplikasi dan diakses secara langsung oleh jutaan orang secara percuma. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya berselancar di media sosial, yang paling banyak digunakan untuk mendapatkan informasi seputar pengetahuan, tips, dan trik belajar. Media sosial juga mempermudah proses belajar, karena saat peserta didik mengalami kendala atau kesulitan.

Dewasa ini pula, mayoritas penduduk bumi sudah cakap bermain sosial media karena dengan kemudahan akses serta perkembangan teknologi yang semakin canggih membawa mereka kepada adat baru yang secara tidak sadar akan menjadi sebuah kebiasaan baru. Kebiasaan baru tersebut kemudian berdampak pada cara berpikir serta cara sosial khususnya pada kalangan mahasiswa. Gaya baru yang dilakukan mahasiswa beragam aksinya baik dari segi komunikasi, interaksi, *lifestyle*, serta pola belajar masing- masing. Jika dilihat dari total penggunaan media sosial saat ini terdapat salah satu aplikasi yang ramai digunakan masyarakat umum.

Berdasarkan hasil riset *Wearesocial Hootsui* yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 Juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara itu pengguna media sosial *mobile* atau gadget mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi.<sup>2</sup> Jumlah ini semakin bertambah dari tahun ke tahun hingga saat ini. Adapun data pengguna media sosial jika dilihat berdasarkan jenis kelamin maka sebanyak 48,57% pengguna media sosial ialah wanita dan 51,43% pengguna media sosial ialah laki- laki. Jika dilihat dari komposisi pengguna media sosial berdasarkan usia, sebanyak 49,52% pengguna media sosial masih tergolong kedalam masa dewasa muda yang berusia sekitar 18-25 tahun.<sup>3</sup>

Penyebaran popularitas media sosial pun terjadi di Indonesia. Menurut data yang diunggah dari data reportal menunjukkan bahwa TikTok memiliki 108 juta pengguna berusia 18 tahun keatas di Indonesia pada awal tahun 2025.<sup>4</sup> Data pengguna TikTok di Indonesia ini didominasi oleh kelompok usia muda dari umur 18 tahun hingga 35 tahun. Kemudian, karena banyaknya jumlah pengguna TikTok kehebatan para pengguna memainkan media sosial sangat aktif untuk melancarkan komunikasi dan mencari berbagai informasi terkini. Mereka memanfaatkan sebaik- baiknya dengan tujuan usaha dan pekerjaan yang dilakukan dapat diperoleh dengan mudah

---

<sup>2</sup> Damar, A. M. (2019). Jumlah Pengguna Instagram dan Facebook Indonesia Terbesar Ke- 4 di Dunia. Dikutip dari Liputan6.Com

<sup>3</sup> John Santrock W., 2019. Masa Perkembangan Anak. Jakarta: Salemba Humanika

<sup>4</sup> Kemp, Simon. "Digital 2025: Indonesia." DataReportal, Februari 2025, <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>.

serta mengikis waktu- waktu untuk melakukan kegiatan yang lain. Tak terkecuali Tik Tok, yang memuat informasi baik yang bersifat edukatif, informatif, dan menghibur. Hal ini yang membuat aplikasi TikTok ramai digunakan khususnya pada generasi Millennial, Generasi Z, hingga Generasi Alpha.

Adapun hal- hal dalam penggunaan media sosial juga dapat mengakibatkan ketergantungan, yang dapat diatasi dengan mengatur waktu, membatasi penggunaan media sosial, memperbanyak kegiatan di luar, dan dengan mematikan notifikasi. Terdapat sebuah penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi dan tips belajar lebih mudah mengerjakan tugas, yang mendukung prestasinya.

Selain itu, mengacu pada penggunaan media sosial juga dapat membantu mengatur waktu dan mempermudah komunikasi antar mahasiswa, yang membantu mempermudah proses belajar. Tetapi, penggunaan media sosial juga dapat mengakibatkan efek negatif, seperti peningkatan konsumsi waktu, ketergantungan, dan pengurangan *attention* yang dapat mengakibatkan pengurangan prestasi belajar.

Melihat fenomena tersebut maka penggunaan media sosial di masyarakat tak luput dari perhatian para pelajar khususnya mahasiswa–mahasiswi di seluruh Indonesia karena sangat membantu menjalankan proses kuliah dan lainnya. Hal itu terjadi juga di lingkungan mahasiswa–mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta. Peneliti menyebarkan kusioner guna menjadi survei data pengguna yang disebarkan kepada mahasiswa- mahasiswi PAI di UII. Hasil dari survei menunjukkan sebagian mahasiswa PAI yang mengisi survei berjumlah 18 mahasiswa dan 50% dari pengguna menggunakan TikTok sebagai media belajar dan media informasi sebanyak 77%. Sementara itu alasan terbanyak dalam penggunaan TikTok dijadikan sebagai media hiburan sebanyak 94.4%.<sup>5</sup> Dengan fenomena penggunaan TikTok di prodi Pendidikan Agama Islam UII maka, peneliti menemukan keresahan dan menimbulkan pertanyaan pertanyaan yang ingin dipecahkan. Maka, dari pertanyaan- pertanyaan tersebut muncullah masalah- masalah yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dengan pendekatan penelitian kualitatif diharapkan dapat memperoleh hasil yang ideal dan dapat mudah dipelajari oleh para pembaca.

#### **A. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan pertanyaan atau isu utama yang ingin dijawab atau dieksplorasi dalam penelitian. Berdasarkan latar

---

<sup>5</sup> Hasil Survei pengguna TikTok mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia di hingga Januari tahun 2025.

belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa materi- materi yang diperoleh dari media sosial TikTok sebagai sumber belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta?
2. Bagaimana memanfaatkan materi- materi yang diperoleh dari media sosial TikTok dalam proses belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta ?

## **B. Tujuan & Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengidentifikasi apa saja yang materi- materi yang diperoleh dari media sosial TikTok yang akan dijadikan sebagai sumber belajar lain diluar kelas mahasiswa PAI UII Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan dengan cara apa seorang mahasiswa – mahasiswi memanfaatkan materi- materi yang diperoleh yang bersumber dari media sosial TikTok yang kemudian diaplikasikan untuk belajar mahasiswa PAI di UII Yogyakarta.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada seluruh kalangan masyarakat khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam agar selalu peka dan kritis

terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang akan berdampak pada dunia pendidikan. Terlebih media sosial TikTok kini ramai digunakan masyarakat tak terkecuali siswa hingga mahasiswa.

b. Praktis

1) Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis mengangkat yang menjadi keresahan di lingkungan sekitar dan ketika mengeksplor media sosial. Harapannya penelitian ini membuka pikiran dan menemukan jawaban yang cocok agar hasilnya kemudian bisa diketahui banyak orang serta membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini belum terjawab.

2) Manfaat bagi Institusi Pendidikan Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak kampus Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam menemukan jawaban dan solusi serta dapat dijadikan saran dan masukan agar tetap dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3) Manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat umum.

Bagi mahasiswa umumnya dapat mengambil pelajaran serta mengambil langkah yang efektif kedepannya agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial TikTok.

Karena tidak menutup kemungkinan dengan maraknya penggunaan media sosial di jaman sekarang mempengaruhi gaya hidup hingga pola belajar mahasiswa.

### **C. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini memiliki struktur sistematika pembahasan yang pastinya agar jelas dan terarah menyeluruh, maka dapat diperincikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

#### **1. BAB I : Pendahuluan**

Pada BAB I berisi pemaparan latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian yang akan membatasi serta merincikan cakupan penelitian yang akan dilakukan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

#### **2. BAB II : Kajian Pustaka & Landasan Teori**

Kemudian pada BAB II berisikan kajian pustaka dan landasan teori. Secara umum, landasan teori memaparkan kumpulan teori yang dapat dijadikan pendukung ataupun landasan berpikir dalam penelitian, beberapa hal berupa konsep beserta definisi dan juga referensi akan digunakan pada literatur ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Sedangkan landasan teori berisi teori-teori dan hasil- hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah sehingga

menjadi landasan yang kuat dalam penelitian. Sementara dalam kajian pustaka akan dipaparkan referensi yang digunakan dalam penelitian berdasarkan kajian- kajian terdahulu dengan tema yang berkaitan dan seperti pada jurnal, skripsi, tesis, disertasi, artikel dan lain sebagainya.

### 3. BAB III : Metode Penelitian

Bersambung pada BAB III yang berisi pemaparan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data yang akan penulis gunakan selama penelitian berlangsung,

### 4. BAB IV : Hasil & Pembahasan

Inti dari penelitian terdapat pada bab ini. Pada bab ini membahas tentang penyampaian dan penjabaran data dari hasil penelitian skripsi. Bagian ini menjadi inti terpenting dalam penelitian skripsi, karena puncak utama daripada penelitian skripsi terdapat dalam bagian ini.

### 5. BAB V : Kesimpulan

Akhir dari penelitian ini ditutup dengan penyampaian kesimpulan. Pada bagian ini merupakan pemaparan hasil akhir penelitian skripsi, sejenis dengan *short story telling* yang merupakan intisari dari serangkaian pembahasan penelitian skripsi tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

1. Jurnal dari *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* yang ditulis oleh Elce Purwandari dengan judul Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Sumber Belajar Fisika. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemanfaatan *Youtube* sebagai sumber belajar fisika peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Kecamatan Lubuklinggau Timur 1. Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada memanfaatkan platform media sosial sebagai sumber belajar. Yang membedakannya pada pemilihan media sosialnya, jika di jurnal penelitian ini mengacu pada *Youtube* sedangkan peneliti pada media sosial TikTok yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta. Mata pelajaran Fisika menjadi fokus penelitian utama pada jurnal penelitian ini sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada materi di luar kelas.
2. Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik yang ditulis oleh Dian Herdiati, Dhika Dwi Atmaji, Raden Mas Aditya Andriyanto, dan Dani Nur Saputra dengan judul Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim Sumatera Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media

pembelajaran musik pada SMAN 1 Muara Enim Sumatera Selatan. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu dari spesifikasi media sosial yang diteliti yaitu TikTok sebagai sarana proses belajar. Yang membedakannya terletak pada hal yang akan dimanfaatkan yaitu untuk media pembelajaran sedangkan penelitian peneliti sebagai sumber belajar mahasiswa yang merupakan informan peneliti yaitu mahasiswa- mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta.

3. Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan Tajdid yang ditulis oleh Zumhur Alamin dan Randitha Missouri dengan judul penelitian Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi potensi penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam di era digital. Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dari penggunaan media sosial yang akan mendukung pembelajaran peserta didik. Yang membedakannya penelitian peneliti lebih berfokus pada media sosial TikTok sebagai acuan utama dari pengambilan sumber belajar peserta didik. Hal baru yang akan ditemukan untuk penelitian ini mengambil informan dari mahasiswa- mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta.

4. Jurnal dari *Journal of Multidisciplinary Research and Development* yang ditulis oleh Yona Martin, Maria Montessori, dan Desri Nora dengan judul Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sosiologi di SMA Negeri 4 Batam. Terdapat sebuah persamaan dengan penelitian peneliti yaitu dari aspek pemanfaatan suatu objek yang dijadikan sebagai sumber belajar. Yang membedakan dengan penelitian peneliti terletak pada objek pemanfaatannya, jika pada penelitian ini mengacu pada internet sedangkan penelitian peneliti kepada pemanfaatan media sosial TikTok serta target informan yang berbeda yaitu pada mahasiswa- mahasiswi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta.
5. Jurnal dari *Borneo Journal of Islamic Education* yang ditulis oleh Riduan, Nurul Fauziah, Kiki Amelia, dan Sumarno dengan judul penelitian Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan wawasan dan gambaran yang berguna dalam pemanfaatan media sosial sebagai media informasi pendidikan yang dapat meningkatkan pembelajaran dan perkembangan remaja millennial. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu memanfaatkan sebuah media sosial untuk sarana belajar bagi peserta didiknya. Yang membedakan dengan penelitian peneliti yaitu pada spesifikasi media sosial yang akan diteliti yaitu TikTok yang

dijadikan sumber belajar bagi mahasiswa- mahasiswi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta sedangkan di penelitian ini kepada remaja millennial.

6. Jurnal dari *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* yang ditulis oleh Dina Dahniary Sholekah dan Siti Wahyuni dengan judul penelitian Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran beserta dampaknya yang berlangsung di SMPN 1 Mojo Kediri. Terdapat sebuah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada aspek pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran. Yang membedakan dengan penelitian peneliti yaitu spesifikasi media sosial yang diteliti yaitu TikTok yang kemudian dijadikan sumber belajar mahasiswa. Perbedaan informan yang diteliti juga, jika pada penelitian ini kepada siswa SMPN 1 Mojo Kediri sedangkan penelitian peneliti kepada mahasiswa- mahasiswi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta.
7. Jurnal Sains dan Teknologi *Kalbi Scientia* yang ditulis oleh Mira Ziveria dengan judul penelitian Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* Sebagai sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *Facebook* dan apa saja data- data pendukung yang

dapat membuktikan bahwa *Facebook* merupakan sarana efektif pendukung kegiatan perkuliahan di program studi S1 ITBK. Terdapat persamaan dengan penelitian ini dari aspek memanfaatkan sebuah media sosial yang membantu memudahkan proses perkuliahan. Sedangkan yang membedakannya yaitu perbedaan jenis media sosialnya dan spesifikasi pengaplikasian manfaatnya. Jika penelitian ini sebagai sarana efektif pendukung kegiatan perkuliahan sedangkan penelitian peneliti sebagai sumber belajar mahasiswa- mahasiswi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta.

8. Jurnal dari *Sci-Tech Journal* yang ditulis oleh Kartini, Dinda R. A. Hasibuan, Hannum Angginami, Imam Hardani Ritonga, dan Rahmat Al- Rasyid Saragih dengan judul penelitian Pemanfaatan Media Sosial *Youtube* Sebagai Media Edukasi di Kalangan Milenial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana generasi milenial menggunakan media sosial *Youtube* sebagai media pendidikan. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu memanfaatkan salah satu media sosial untuk pendidikan. Yang membedakannya dengan penelitian ini yaitu pada pemilihan media sosialnya jika penelitian ini mengacu pada *Youtube* dan di penelitian peneliti mengacu pada TikTok yang dijadikan sumber belajar oleh mahasiswa- mahasiswi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta.

Dengan demikian, penelitian- penelitian diatas merupakan studi literatur yang dijadikan sebagai landasan penelliti untuk melakukan penelitian ini. Setelah memperhatikan dan mengamati dari penelitian- penelitian tersebut, peneliti menemukan pembaharuan atau *novelty* untuk skripsi ini. Pertama, pada spesifik media sosial TikTok dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan platform seperti YouTube, Facebook, atau Instagram, penelitian ini fokus pada TikTok sebagai sumber belajar di kalangan mahasiswa PAI, bukan hanya sebagai media hiburan atau komunikasi. Kedua, pada objek penelitian terfokus pada mahasiswa PAI UII Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan TikTok dalam konteks akademik secara spesifik pada mahasisw- mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia, yang belum banyak dijadikan subjek dalam studi yang serupa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Media Sosial TikTok**

Perkembangan teknologi informasi semakin mutakhir, terbaru, dan mudah diakses semua kalangan terlebih media sosial yang sudah menjadi sarana media publik untuk berinteraksi secara bebas tanpa ruang dan waktu. Semakin canggih media tersebut maka semakin mudah digunakan dan dipakai masyarakat luas salah satunya yaitu TikTok. Media sosial TikTok saat ini menjadi salah satu platform media

sosial yang paling populer, dan masyarakat di seluruh dunia menggunakannya. Aplikasi ini mengalami banyak perubahan dalam fitur dan layanan sejak pertama kali dirilis.

TikTok merupakan platform media sosial berbasis video yang memungkinkan pengguna membuat, berbagi, dan menonton video pendek dengan durasi antara 15 detik hingga 3 menit.<sup>6</sup> Keberadaan aplikasi ini populer di kalangan masyarakat dari remaja dan generasi muda hingga digunakan oleh berbagai usia. Kepopuleran aplikasi TikTok tak terlepas dari peran Generasi Z sebagai mayoritas pengguna karena keunikan dan kemudahannya sehingga aplikasi ini sangat populer dan menjadi perbincangan hangat antara mereka.



Gambar 2.1 Logo TikTok

---

<sup>6</sup> CONTENT CREATOR,” Perkembangan TikTok di Indonesia” Jurnalijsp, 18 Juni 2024. Diakses pada 22 Agustus 2024

### a. Sejarah TikTok

Awal mula berdirinya TikTok berasal dari negeri Tiongkok China. Tepatnya pada bulan September tahun 2016, ByteDance, sebuah perusahaan yang berbasis di China meluncurkan aplikasi sebuah video pendek yang memiliki nama Douyin.<sup>7</sup> Pada masanya Douyin ramai digunakan masyarakat sehingga aplikasi ini sangat populer di Tiongkok. Aplikasi ini berhasil mendapatkan 100 juta pengguna dan sebanyak 1 milyar tayangan video setiap harinya dalam jangka waktu satu tahun. Kepopuleran aplikasi ini membuat pemilik Douyin ingin memperluas jaringan akses ke luar negeri Tiongkok. Atas dasar itu Douyin pun merubah namanya menjadi TikTok.

Aplikasi TikTok sebagai media sosial terkini ingin mengakses lebih banyak momen- momen berharga masyarakat dari seluruh penjuru dunia dengan mudah digunakan hanya melalui *smartphone*. Mengabadikan momen di TikTok memicu kreatifitas masing- masing penggunanya agar mendapatkan apresiasi sebanyak- banyaknya dari pengguna lain berupa fitur *like, comment, dan share*.

---

<sup>7</sup> Wisnu Nugroho Aji & Dwi Bambang Putut Setiyadi." Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Vol. 6., NO. 2., April 2020. Hal 148.

## **b. Perkembangan TikTok**

Setelah awal kemunculannya TikTok di negeri Tionghoa China pada akhirnya di bulan September 2017 diluncurkan untuk pasar internasional. Kemudian di tahun 2018 perkembangannya semakin meluas ketika TikTok mengakuisisi sebuah aplikasi yang berasal dari Amerika Serikat yaitu Musical.ly kemudian menggabungkannya dengan TikTok, sehingga hal ini semakin meningkatkan popularitasnya secara global. Perkembangan ini kemudian sampailah ke Indonesia.

Awal mula munculnya aplikasi ini di Indonesia tahun 2018 sempat membuat heboh dan viral masyarakat. Mereka mengetahui adanya aplikasi TikTok karena terkenal kontennya yang terkesan konyol, *alay*, dan *cringe*. Dampaknya, aplikasi ini menuai kecaman sehingga Kominfo memblokir aplikasi TikTok karena dianggap tidak mendidik. Semenjak COVID-19 melanda dunia di tahun 2020 TikTok kembali ramai dan Viral di Indonesia. Karena dunia sedang dilanda virus berbahaya saat itu membuat orang-orang harus tinggal di rumah untuk waktu yang lama. Mereka pun mencari hiburan di berbagai platform media sosial dan salah satunya melalui aplikasi TikTok. Tidak hanya sebagai media mencari hiburan TikTok dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar, bekerja, dan mencari berita terupdate

sehingga hal ini penggunaannya beragam mulai dari siswa, karyawan, *public figure*, hingga pejabat.

Hingga saat ini Aplikasi TikTok menjadi aplikasi paling populer dengan total 500 milyar lebih pengguna menggunakan aplikasi ini untuk mendapatkan hiburan, mencari informasi, sampai berbelanja *online*.

### c. Keunggulan dan Manfaat TikTok

Kemudahan aplikasi TikTok sebagai sarana media sosial karena memiliki fitur- fitur yang seru dan menarik para penggunaannya untuk menggunakan fitur tersebut. Adanya fitur- fitur ini menjadikan nilai tambah untuk TikTok dengan keunggulannya dibandingkan aplikasi yang lain. Keunggulan tersebut dapat menuai manfaat kepada para penggunaannya yang bisa dinikmati. Terdapat fitur- fitur unik di aplikasi TikTok sebagai berikut:<sup>8</sup>

#### 1) Fitur Musik dan Filter

TikTok memiliki fitur penambahan musik yang luas memungkinkan pengguna menambahkan berbagai jenis musik ke dalam video mereka. Selain itu, aplikasi ini memiliki berbagai filter video yang dapat digunakan untuk menyesuaikan warna dan tone warna sesuai

---

<sup>8</sup> Sunggialie Vuna Mahardika, Isnaini Ila Ma'una, Zahrotun Islamiyah, dan Iqlima Nurjannah, "Faktor- faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok," *Social Science Educational Research*, Vol. 2, No. 1, 2021, hal 42

dengan objek yang ada di video. Fitur ini semakin seru karena menghadirkan iringan musik terkini, unik, dan melatih kreativitas penggunanya.

## 2) Fitur Live Streaming

Fitur ini serupa dengan fitur di platform lain yang menampilkan siaran langsung yang dapat menarik penonton secara *real-time*. Terdapat persyaratan minimal jumlah pengikut untuk mengaktifkan fitur *live streaming* yaitu dengan minimal 1000 pengikut. Saat live berjalan penonton tidak hanya menonton tapi juga dapat memberikan reaksi hingga memberikan dukungan berupa *gift*.

## 3) Fitur Duet dan Stitch

Pada fitur ini pengguna dapat berkolaborasi atau merespons video pengguna lain dengan merekam video mereka sendiri, yang dapat ditampilkan bersamaan atau digabungkan dengan fitur ini. Adanya fitur ini merupakan ciri khas lain dari Musical.ly yang telah diakuisisi oleh ByteDance.

## 4) Fitur *For Your Page* (FYP)

Merupakan fitur yang menampilkan halaman utama dengan konten yang disarankan yang dibuat menggunakan algoritma yang melihat aktivitas dan

preferensi pengguna. Fitur ini biasanya otomatis muncul saat pertama kali membuka aplikasi, sehingga pengguna pun akan menerima tampilan video- video yang disarankan saat itu.

#### 5) *Challenge*

Fitur tantangan atau *challenge* sering diadakan di TikTok, dimana pengguna diundang untuk membuat sebuah video dengan tema atau format tertentu.<sup>9</sup> Fitur ini semakin seru karena semakin banyak pengguna yang mengikuti tantangan ini maka akan semakin ramai dan menuai respon dari pengguna di seluruh dunia.

#### 6) Fitur Belanja

TikTok juga menawarkan fitur belanja yang memungkinkan konsumen menemukan dan melakukan pembelian berikutnya dengan mudah. Fitur ini didukung oleh integrasi TikTok Shop yang memungkinkan konsumen tidak perlu berpindah platform untuk menyelesaikan pembelian.<sup>10</sup> Fitur ini sempat dikecam masyarakat yang notabene berprofesi sebagai pedagang di pasar- pasar karena berpotensi mengambil para

---

<sup>9</sup> CONTENT CREATOR,” Perkembangan TikTok di Indonesia” Jurnalijsp, 18 Juni 2024. Diakses pada 22 Agustus 2024

<sup>10</sup> Sunggialie Vuna Mahardika, Isnaini Ila Ma’una, Zahrotun Islamiyah, dan Iqlima Nurjannah, “Faktor- faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok,” *Social Science Educational Research*, Vol. 2, No. 1, 2021, hal 41

konsumen- konsumennya, sehingga fitur ini sempat ditutup oleh Kominfo di bulan Oktober 2023. Namun, akhirnya saat ini fitur TikTok Shop kembali dibuka.

Dengan demikian fitur- fitur yang ada di media sosial TikTok menjadikan para penggunanya lebih mudah dan praktis dalam bermain sosial media. Ada keunikan tersendiri khususnya pada fitur TikTok Shop karena fitur ini lebih mudah digunakan dan diakses sebagaimana di aplikasi *e-commerce*.

## **2. Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran**

### **a. Definisi Media Sosial**

Media sosial atau sering disebut juga dengan *sosmed* (*social media*) merupakan istilah yang familiar di kalangan masyarakat saat ini. Secara umum, media sosial merupakan platform yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi, dan berkolaborasi secara *online*. Menurut Boyd media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.<sup>11</sup> Media sosial memiliki kekuatan pada konten yang dibuat oleh pengguna (UGC), bukan oleh editor seperti di

---

<sup>11</sup> Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", AMIK BSI Karawang, hal 2

media massa. Seperti halnya juga media sosial merupakan platform media yang fokus pada kehidupan pengguna dan membantu mereka beraktivitas dan bekerja sama. Oleh karena itu, media sosial dapat dipandang sebagai media (fasilitator) *online* yang membangun hubungan sosial dan memperkuat hubungan.

Pada konteks interaksi, media sosial ialah jaringan di internet yang memungkinkan orang berkolaborasi, bersosialisasi, dan membentuk tautan sosial. Ini berfungsi sebagai alat perantara untuk interaksi dan komunikasi antar individu. Secara fungsi sosial, media sosial memanfaatkan teknologi web, yang mendorong demokratisasi pengetahuan dan informasi, untuk memperluas interaksi sosial dan memungkinkan pengguna untuk berbagi ide dan informasi dalam komunitas virtual. Kegunaan pada transformasi komunikasi media sosial memungkinkan pengguna menjadi pencipta konten dan penerima informasi, meningkatkan peran mereka dalam proses komunikasi. Ini mengubah model komunikasi satu arah (*one-to-many*) menjadi dialog interaktif (*many-to-many*).

Maka secara keseluruhan, media sosial dapat dipahami sebagai alat komunikasi yang penting dalam masyarakat

modern, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi di antara pengguna di seluruh dunia.

#### **b. Peran Media Sosial dalam Pendidikan**

Siklus pergantian zaman yang semakin pesat perkembangannya membawakan peran baru di dunia pendidikan. Peranan media sosial dalam dunia pendidikan cukup mempengaruhi dengan signifikan. Selain sebagai sarana komunikasi dan informasi media sosial memberikan berbagai manfaat yang mendukung proses belajar mengajar. Sebagai platform untuk berbagi pengetahuan media sosial menyediakan wadah bagi guru dan siswa untuk berbagi sumber daya pendidikan, ide, dan strategi pengajaran. Hal ini memungkinkan terbentuknya komunitas pendidik yang saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain. Adanya akses informasi yang luas melalui media sosial, peserta didik dapat dengan mudah mengakses informasi dan materi pembelajaran dari berbagai sumber.<sup>12</sup> Ini akan memperkaya pengalaman belajar mereka dengan menyediakan akses ke artikel, video, dan konten edukatif lainnya. Media sosial juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Siswa dapat bekerja sama dalam proyek,

---

<sup>12</sup> Andi Asari dkk, *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Cv. Istana Agency, 2023), hal 21

berdiskusi dalam grup belajar, dan berinteraksi dengan pakar di bidang tertentu melalui platform *online*.

Selain itu, peran media sosial untuk pengembangan keterampilan komunikasi. Penggunaan media sosial membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting. Mereka belajar untuk berinteraksi secara efektif dengan rekan-rekan mereka dan membangun jaringan profesional di masa depan. Sebagai pembelajaran yang fleksibel media sosial memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, dimana siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini sangat berguna dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*. Untuk mendorong kreativitas peserta didik dapat mengekspresikan diri mereka melalui berbagai bentuk konten seperti video, blog, dan gambar. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam belajar. Tumbuhnya pengembangan pemikiran kritis dengan diskusi *online* dan tugas kolaboratif melalui media sosial dapat membantu peserta didik mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka yang sangat penting untuk menghadapi tantangan global saat ini.

Dengan memanfaatkan media sosial secara bijak, pendidikan dapat menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat. Namun, penting

juga untuk mengawasi penggunaan media sosial agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan mencegah konservasi (penyalahgunaan).

**c. Potensi TikTok sebagai Media Pembelajaran Berbasis Video Pendek dan Interaktif**

Sebagai media sosial yang sedang naik daun, TikTok memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Dengan berbasis video pendek dapat menimbulkan interaksi dengan penggunanya. Potensi ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, terdapat beberapa poin yang berpotensi besar TikTok sebagai media Pembelajaran.<sup>13</sup>

1) Peningkatan Motivasi Belajar

TikTok sebagai media pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Studi menunjukkan bahwa format video pendek yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Selain itu, TikTok memberi peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> *Ibid* hal 33

## 2) Interaktivitas dan Kreatifitas

TikTok menawarkan platform dimana peserta didik dapat membuat dan membagikan konten pembelajaran mereka sendiri; platform ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konten, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan konsep dan informasi. Video pendek memungkinkan siswa bekerja sama satu sama lain, yang mendukung keterampilan sosial dan pembelajaran kolaboratif.

## 3) Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan

Dengan aplikasi yang mudah digunakan dan mudah diakses, guru dapat dengan cepat membuat materi pembelajaran yang menarik perhatian siswa. TikTok memiliki banyak fitur yang memungkinkan pendidik menyesuaikan materi terbuka dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Oleh karena itu, TikTok dapat menjadi alat yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

## 4) Pembelajaran Berbasis Teknologi

Teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting selama revolusi industri 4.0. TikTok, sebagai media sosial yang populer di kalangan remaja, dapat membantu

menyeimbangkan kebutuhan generasi digital dengan pendekatan pendidikan konvensional. Ini menunjukkan bahwa memasukkan teknologi ke dalam pendidikan dapat membuat belajar lebih menarik dan relevan.

#### 5) Hasil pembelajaran yang Positif

Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok saat mengajar bahasa Indonesia meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka. Dengan format video pendek, informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami, yang membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik.

Dengan demikian, TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan aplikasi ini secara tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, mendorong keterlibatan siswa, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

### **3. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **a. Pengertian PAI**

Teori yang terpenting dalam penelitian ini terdapat di Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa yang terjun di dunia pendidikan khususnya di PAI selalu mendengar kajian,

isu- isu, dan fenomena terkait PAI. Diksi PAI terdiri dari dua makna yang berarti yaitu “pendidikan” dan “agama”, terdapat beberapa pandangan dari tokoh- tokoh pendidikan terkait definisi dari pendidikan tersebut. Menurut pandangan Al-Ghazali pendidikan merupakan usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup> Sementara itu menurut John Dewey, pendidikan merupakan pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Menurutnya ia melihat secara progresif dan berprinsip pada sikap optimis tentang kemajuan peserta didik dalam proses pendidikannya.<sup>15</sup> Kemudian menurut tokoh lain mengungkapkan bahwasannya pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya.<sup>16</sup> Dalam hal ini agama menurutnya, berfungsi sebagai motivasi hidup dan alat penting untuk pengembangan dan pengendalian diri. Tidak hanya diketahui, namun memahami dan mengamalkan agama sangatlah penting untuk menghasilkan manusia yang kuat. Karena agama Islam

---

<sup>14</sup> N. Hamim, “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali,” *Ulumuna*, vol. 18, tidak. 1, 2014, hlm.21–40.

<sup>15</sup> I. Mualifah, "Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jurnal Studi Pendidikan Islam)*, vol. 1, no. 1, 2013, pp. 101–121.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992. Hal 50

adalah salah satu agama yang diakui oleh negara, PAI jelas mempengaruhi pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya terkait PAI menurut pandangan salah satu tokoh mengemukakan bahwasannya PAI merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkelanjutan antara guru dan peserta didik, dengan *akhlakul karimah* sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, bersama dengan keseimbangan dan keserasian adalah ciri khasnya. Menurut Muhaimin (2004), ciri utama itu adalah cara hidup (pandangan dan sikap hidup seseorang).<sup>17</sup> Kemudian ungkapan lain disebutkan bahwa PAI ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al- Quran dan Hadits.<sup>18</sup> Melihat dari beberapa pengertian diatas maka disimpulkan bahwa PAI merupakan proses penanaman nilai- nilai Islam melalui interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian Islami (insan kamil).

Pada teori Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang baik. Adapun tujuan dari teori PAI menurut Iman yaitu

---

<sup>17</sup> Mokh. Iman Firmansyah, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17. No. 02, 2019. Hal 83.

<sup>18</sup> *Ibid* hal 84.

untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri peserta didik sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara dan dunia.<sup>19</sup> Sehingga dalam hal ini peneliti mengemukakan (berdasarkan beberapa tokoh) tujuan dari PAI ialah untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi individu yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan dunia. Bukan hanya sekedar mencetak ahli agama, tetapi membentuk manusia utuh yang berkontribusi positif..

Selanjutnya PAI memiliki dasar-dasar dalam pelaksanaan PAI. Dasar-dasar tersebut ialah dasar yuridis, religius, dan psikologis<sup>20</sup> yang dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Dasar Yuridis

Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk dipahami, terutama dari perspektif yuridis. Secara hukum, PAI di Indonesia didasarkan pada berbagai peraturan pemerintah yang mengatur pendidikan. Ini termasuk Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

---

<sup>19</sup> *Ibid* hal 84.

<sup>20</sup> *Ibid* hal 85- 86.

Sistem Pendidikan Nasional. Kemudian dasar yuridis juga bersumber pada pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Tepatnya pada sila pertama yaitu “ketuhanan yang maha esa”. Lalu, dasar yuridis ini mengacu pada peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

## 2) Dasar Religius

Dasar berikutnya tentang dasar religius yang dalam pengertian ini menjadi pengangan dasar pelaksanaan PAI yaitu Al- quran dan Hadits. Salah satu ayat Al- quran yang sering dikaitkan dengan dasar ini terdapat pada Al- quran surat An- Nahl ayat 125 yang artinya: “ *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Tuhan Sejatimu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang Hilang dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui lebih banyak orang-orang yang mendapat petunjuk*”. Kemudian terdapat pula pada surat Ali Imron ayat 104 Allah Swt. berfirman yang artinya: “*Dan hendaknya ada di antara kamu segolongan orang yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang*

*munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*"<sup>21</sup>

Sedangkan dalam hadits Rasulullah Saw, bersabda:  
“*sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat*”. (HR. Bukhari).<sup>22</sup>

### 3) Dasar Psikologis

Pada dasar psikologis ini hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan yaitu berupa agama. Sebagai umat muslim yang beragama Islam pegangan agama sangat dibutuhkan untuk ketenangan jiwa manusia. Jika seseorang dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya, atau melakukan apa yang Dia (Allah Swt) perintahkan dan meninggalkan apa yang Dia larangan, jiwa akan tenang.

Dengan demikian, ketiga dasar- dasar pelaksanaan pendidikan agam Islam ini menjadikan PAI sebagai teori yang menekankan tentang pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam.

#### **b. Materi PAI dan Keislaman**

Pada penelitian ini peneliti akan merincikan temuan-temuan yang memungkinkan peneliti untuk mengurainya menjadi dua, yaitu materi Pai dan materi Keislaman.

---

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama, 2009.

<sup>22</sup> Nawawi dan S. Bahreisy, Terjemahan Riyadhus Shalihin. Pustaka Jiwa, 2012.

Pemahaman terkait materi di PAI dan materi Keislaman memiliki pengertiannya masing- masing. PAI seperti yang tertulis di teori sebelumnya, dalam hal ini lebih menekankan pada pengajaran nilai- nilai agama. Materi PAI disusun secara sistematis dan akademik untuk tujuan pembelajaran formal. Materi ini mengacu pada kurikulum pendidikan yang telah distandarisasi pemerintah seperti sekolah dan perguruan tinggi. Pada prodi Pendidikan Agama Islam di UII materi PAI peneliti lebih berfokus kepada mahasiswa yang menempuh di semester ganjil. Berikut merupakan rincian materi PAI UII Yogyakarta berdasarkan Kurikulum 2021 yang berlaku:<sup>23</sup>

- 1) Semester 1 meliputi mata kuliah: Ulumul Quran, Ushul Fiqh, Ulumul Hadits, Ilmu Pendidikan, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Pancasila.
- 2) Semester 3 meliputi mata kuliah: Filsafat Pendidikan Islam, Sosiologi Pendidikan, Edupreneurship, Teknologi Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan, Supervisi Pendidikan, Islam Rahmatan lil'Alamin, dan Kewirausahaan Syariah.

---

<sup>23</sup> Kurikulum 2021." *Program Studi Pendidikan Agama Islam*", Fakultas Ilmu Agama Islam UII, 2021, <https://fis.uui.ac.id/pai/akademik-2/kurikulum-2021/>. Diakses 28 April 2025.

- 3) Semester 5 meliputi mata kuliah: Asesmen Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Sumber dan Media Pembelajaran, Perbandingan Pendidikan, Statistik Pendidikan, Psikologi Belajar, dan Mata kuliah pilihan.

Selanjutnya tentang materi keislaman yang mencakup pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam secara keseluruhan, termasuk aspek teologis dan praktik keagamaan. Pada materi keislaman konteksnya lebih luas, tidak terikat kerukulum formal. Sehingga dapat mencakup aspek budaya, peradaban, praktik sosial, dan perkembangan pemikiran Islam.<sup>24</sup> Berikut merupakan materi- materi Keislaman umumnya yang meliputi:<sup>25</sup>

- 1) Budaya Islam yang merupakan tradisi dan budaya yang lahir dari ajaran Islam. Contohnya seperti perayaan maulid nabi, dan tradisi halal bihalal.
- 2) Peradaban Islam yang merupakan kontribusi Islam terhadap dunia dalam bidang ilmu, seni, dan teknologi. Contohnya seperti ilmu kedokteran Islam dan arsitektur masjid.

---

<sup>24</sup> Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 2, tidak. 1, 2019, hal 91.

<sup>25</sup> *Ibid* hal 93

- 3) Pemikiran Islam yang merupakan perkembangan ide, filsafat, dan ijtihad dalam Islam. Contohnya seperti pemikiran Imam Al- Ghaszalu dan Ibnu Khaldun.
- 4) Etika Sosial yang merupakan tata nilai Islam dalam masyarakat. Contohnya seperti nilai toleransi, keadilan sosial, dan hak asasi manusia dalam Islam.
- 5) Fenomena Keislaman Modern yang merupakan gerakan sosial, ekonomi, dan politik berbasis Islam. Contohnya seperti ekonomi syariah, gerakan hijrah, dan dakwah digital.

Sederhananya perbedaan utama antara materi PAI dan Keislaman sebagai berikut:

*Tabel 2.1 Perbedaan Materi PAI dan Materi Keislaman*

<b>Aspek</b>	<b>Materi PAI</b>	<b>Materi Keislaman</b>
Ruang Lingkup	Fokus pendidikan formal agama Islam	Seluruh aspek kehidupan Islam
Bentuk	Kurikulum dan pelajaran terstruktur	Tradisi, budaya, dan fenomena sosial
Contoh	Belajar rukun shalat dan wudhu di sekolah	Tradisi shalat idul fitri dan idul adha

		di lapangan terbuka
--	--	------------------------

#### 4. Teori TPACK dan SAMR

Seorang ahli Mishra dan Koehler mengembangkan model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menekankan pentingnya integrasi antara tiga komponen utama dalam pendidikan: teknologi, pedagogi, konten.<sup>26</sup> Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada pemahaman teknologi itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut dapat diintegrasikan dengan metode pengajaran dan materi ajar yang relevan. Teknologi merujuk pada alat dan sumber daya yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Pedagogi metode dan strategi yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi. Kemudian konten merupakan materi atau informasi yang diajarkan.

Selain itu, beberapa ahli berargumen bahwa seorang guru/ pengajar perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ketiga aspek ini agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Integrasi yang baik dari ketiga elemen ini akan menghasilkan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif,

---

<sup>26</sup> Rouf Tamim, Pengelolaan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam AT- Tarbiyah. UIN Raden Intan Lampung. Hal 63.

serta mampu memenuhi kebutuhan beragam peserta didik di kelas. Terdapat sebuah relevansi antara teknologi pendidikan dengan teori belajar.

Teori belajar berperan penting dalam pengembangan teknologi pendidikan. Teori seperti konstruktivisme, behaviorisme, dan kognitivisme memberikan dasar bagi metode pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, pendekatan konstruktivis mendorong penggunaan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dimana peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sebaya dan menggunakan alat digital untuk meningkatkan pengetahuan mereka sendiri.

SAMR merupakan sebuah akronim dari *Substitution*, *Augmentation*, *Modification*, dan *Redefinition*, yang menggambarkan empat tingkatan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Model SAMR, ini dikembangkan oleh Dr. Ruben Puentedura ialah kerangka kerja yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat integrasi teknologi dalam pendidikan.<sup>27</sup>

Berikut ini merupakan tingkatan Model SAMR

**a. *Substitution* (Substitusi)**

Pada tahap ini, teknologi digunakan sebagai pengganti alat tradisional tanpa mengubah fungsinya.

---

<sup>27</sup> Herlia Alfina, Peningkatan Model SAMR Serta Penerapannya untuk Pembelajaran *Online* yang Mendalam, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 8, No. 1, April 2021. Hal 56.

Menggunakan pengolah kata daripada kertas dan pensil untuk menulis esai ialah salah satu contohnya. Meskipun media berubah, manfaat tambahan dari teknologi masih sedikit. Pada pembahasan ini peran TikTok menggantikan bahan pembelajaran tradisional.

**b. *Augmentation* (Augmentasi)**

Pada tingkat ini, teknologi tidak hanya menggantikan alat tradisional, tetapi juga memasukkan fitur baru yang membuat belajar menjadi lebih baik. Misalnya, menggunakan pengolah kata yang dapat menyertakan gambar, tautan, atau grafik tertentu. Ini memudahkan interaksi dan penyampaian data. Pada pembahasan ini peran TikTok yaitu menambahkan fungsi interaktif seperti komentar atau diskusi.

**c. *Modification* (Modifikasi)**

Pada tahap ini terjadi perubahan besar dalam pekerjaan yang dilakukan, dan teknologi memungkinkan lebih banyak orang bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain. Contoh fase ini ialah penggunaan *Google docs* untuk memungkinkan beberapa peserta didik bekerja pada dokumen yang sama secara bersamaan, memberikan umpan balik secara *real-time*, dan bekerja sama dalam proyek. Pada pembahasan ini proses

pembelajaran diubah dengan cara kolaboratif melalui fitur TikTok.

**d. *Redefinition* (Redefinisi)**

Ini merupakan tingkatan tertinggi dari SAMR, dengan adanya teknologi memungkinkan dapat melakukan hal-hal baru yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Misalnya, peserta didik dapat membuat film pendek dengan menggunakan perangkat lunak editing video setelah mereka menulis skenario kolaboratif di *Google docs*. Ini menghasilkan pengalaman belajar yang benar-benar inovatif. Pada pembahasan ini TikTok menciptakan pembelajaran yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan tanpa teknologi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis penelitian yaitu dengan wawancara mendalam dan studi kasus (*case studies*) dengan metode deskriptif analisis. Penelitian wawancara mendalam merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian secara langsung serta terjun langsung ke lapangan. Tujuannya ialah untuk mendapatkan informasi dengan cara wawancara atau tanya jawab dengan subjek penelitian.<sup>28</sup> Jenis ini membantu peneliti melakukan penelitian dengan metodenya yang mudah dipahami. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sumber belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman subjek penelitian.

---

<sup>28</sup> Eki Tri Wahyuni dan Tatang Agus Pradana, Implementasi Konseling Lintas Budaya dalam Lingkungan Pesantren di MA An- Nawawi Berjan Purworejo. *Indonseian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 11 (2), September 2022

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan yang tertera pada fokus dan pertanyaan penelitian ditinjau dari segi tersebut maka menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, yang dimana dapat menafsirkan fenomena yang terjadi serta melakukan penelitian dengan melibatkan dari metode yang ada.<sup>29</sup> Singkatnya pendekatan kualitatif dapat dimaknai bahwa penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengertian dan pemahaman dengan fenomena dalam konteks khusus.

Salah satu alasan mengapa metode kualitatif ini harus digunakan karena memungkinkan peneliti untuk lebih dekat dengan subjek yang akan diteliti, memungkinkan mereka untuk melakukan pengamatan langsung pada subjek tersebut.

### **C. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kampus tercinta Universitas Islam Indonesia tepatnya di Jalan Kaliurang No. Km. 14,5, Dusun Krawitan, Desa Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta 55584.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXIV. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

#### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Adapun untuk informan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu beberapa dari Mahasiswa- mahasiswi aktif program sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020- 2024 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Informan akan difokuskan kepada mahasiswa yang mempunyai aplikasi dan akun di TikTok.

#### **E. Teknik Penentuan Informan**

Informan atau narasumber penelitian, ialah seorang yang dimintai informasinya tentang subjek penelitian karena mereka memiliki banyak data atau informasi tentang subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil teknik penentuan informan melalui *purposive sampling*. Menurut Sugiyono menjelaskan tentang *purposive sampling* bahwasannya *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dari berbagai sumber data dengan mempertimbangkan berbagai faktor.<sup>30</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya individu yang dianggap paling memahami apa yang diharapkan dari mereka, atau mungkin karena statusnya sebagai penguasa, akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Kemudian setelah melalui *purposive sampling* peneliti memaksimalkan penentuan informan menggunakan survei.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012. Hal 54

Survei merupakan langkah lanjutan peneliti untuk menentukan informan penelitian yang berhasil memenuhi persyaratan yang relevan dengan data penelitian yang akan diambil. Menurut Floyd J Fowler ia menjelaskan bahwasannya survei sebagai metode sistematis untuk mengumpulkan data dari sampel individu melalui kuesioner atau wawancara terstruktur.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Don A. Dillman sebagai ahli desain survei menyatakan bahwasannya survei sebagai metode pengumpulan data yang terstruktur dan sistematis, yang kemudian dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden secara efisien.<sup>32</sup> Dengan demikian maka dapat disimpulkan survei ialah metode pengumpulan data yang sistematis yang mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner atau wawancara terstruktur. Untuk melakukan survei dapat dilakukan secara langsung (secara pribadi), melalui telepon, melalui internet, atau dengan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada survei melalui kuesioner tertulis yang kemudian akan disebarakan kepada mahasiswa- mahasiswi PAI secara *online*.

---

<sup>31</sup> Floyd J. Fowler Jr., *Survey Research Methods* (Thousand Oaks, A: SAGE Publications, 2014). Hal 52

<sup>32</sup> Don A. Dillman, Jolene D. Smyth, dan Leah Melani Christian, *Internet, Phone, Mail, and Mixed-Mode Surveys: The Tailored Design Method* (Hoboken, NJ: Wiley 2014). Hal 31

## **F. Rencana Penelitian**

### **1. Perencanaan**

Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 2- 3 bulan paling lama menyesuaikan kondisi dimulai dari bulan November 2024, dengan detail sebagai berikut:

Survei : Desember 2024

Pengumpulan data : Desember 2024- Januari 2025

Penyusunan & Analisis data : Januari- Februari 2025

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini akan melibatkan beberapa metode yang efektif untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat. Dengan menggunakan teknik- teknik ini merupakan cara yang ideal untuk memperoleh data yang valid. Berikut ialah teknik- teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara dan dokumentasi:

### **1. Wawancara**

Teknik pengumpulan data kedua yaitu wawancara yang merupakan teknik yang melibatkan pertanyaan- pertanyaan yang sistematis dan terstruktur kepada informan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan spesifik. Tahap wawancara ini dilakukan sebagai langkah kedua untuk memperoleh data setelah menentukan dari hasil survei. Tujuan utama dari wawancara ialah

mengetahui hal- hal yang lebih detail dan rinci dari responden. Menurut Sutopo ada bentuk wawancara mendalam (*In- Depth Interview*) yang merupakan wawancara yang dilakukan dengan intensitas tinggi untuk memperoleh informasi yang sangat spesifik dan mendalam tentang topik penelitian.<sup>33</sup> Biasanya, wawancara ini mengambil informan yang sangat berkompeten dan berpengetahuan tinggi di bidangnya. Kemudian ada wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan- pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan dapat diperoleh secara sistematis. Pada penelitian ini peneliti lebih cenderung kepada Wawancara Terstruktur karena dengan metode itu akan menghasilkan data yang detail dan jelas sesuai dengan fokus penelitian ini.

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir yaitu dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis catatan- catatan atau dokumen yang relevan dengan penelitian. Tujuan utamanya untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu kegiatan yang terjadi. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada dokumentasi tertulis, yaitu analisis catatan- catatan tertulis yang berhubungan dengan kegiatan atau peristiwa

---

<sup>33</sup> H. B. Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006. Hal 51.

yang terjadi. Contohnya seperti analisis hasil laporan, catatan penting, dan lain- lain.

Dengan demikian kombinasi menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi penelitian ini dapat memperoleh informasi yang sangat mendalam dan akurat agar menciptakan hasil yang objektif.

#### **H. Keabsahan Data**

Cara agar data yang peneliti peroleh teruji validitas dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.<sup>34</sup> Pada penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan mahasiswa mengenai materi-materi yang diperoleh dari media sosial TikTok sebagai sumber belajar dibandingkan dan dikonfirmasi dengan dokumentasi berupa screenshot video TikTok, tugas, atau karya akademik lain yang memanfaatkan materi dari TikTok. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diuji kebenaran dan konsistensinya melalui dua teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuan utamanya ialah untuk meningkatkan kebenaran dan keakuratan data dengan

---

<sup>34</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M. Win Afgani, "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–833, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

memanfaatkan berbagai perspektif dan metode pengumpulan data. Adapun manfaat dari triangulasi teknik yaitu meningkatkan kebenaran data, mengurangi bias, dan menghasilkan data yang komprehensif.

Peneliti juga dapat menggunakan berbagai informan untuk memastikan bahwa informasi tersebut benar yang diseleksi dari hasil survei. Hasil dari survei tersebut membuahkan informan- informan yang relevan dengan topik permasalahan penelitian. Dengan memanfaatkan informan yang tersedia, diharapkan hasil yang dihasilkan lebih baik.

## **I. Teknik Analisis Data**

Tahap ini teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah model dari Miles & Hubberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>35</sup> Berikut ialah rincian tahapannya:

### **1. Pengumpulan Data**

Pertama- tama data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan dapat diperoleh. Hal ini sebagai langkah utama untuk kelengkapan peneliti ketika menganalisis data penelitian.

---

<sup>35</sup> MB. Miles dan A.M. Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru. Jakarta: UI Pers

## 2. Reduksi Data

Kedua, data mentah dikumpulkan kemudian direduksi untuk memudahkan analisis. Reduksi data melibatkan seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi data sehingga data yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Peneliti akan mengumpulkan data dari dokumentasi yang dikumpulkan dan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Data ini kemudian akan dikategorikan menjadi data relevan dan mentah. Selanjutnya, data yang relevan akan dipilih kembali dan disesuaikan dengan fokus penelitian sebelum didistribusikan.

## 3. Penyajian Data

Ketiga, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penyajian data ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga tema dan hipotesis kerja dapat ditemukan. Sebuah sajian data dapat diwakili dalam bentuk matrik, grafis, jaringan, atau bagan untuk memberikan informasi tentang peristiwa yang terjadi sehingga tidak menyimpang dari pokok masalah. Data disajikan sesuai dengan topik penelitian.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Terakhir data yang telah disajikan kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang valid. Penarikan kesimpulan ini melibatkan verifikasi data untuk memastikan bahwa kesimpulan

yang ditarik kokoh dan akurat. Melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat ialah cara yang dapat digunakan untuk segera memvalidasi kesimpulan yang ditarik. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Kampus Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memiliki program sarjana Pendidikan Agama Islam dengan Akreditasi A. Dari BAN-PT. Akreditasi ini berlaku sejak tanggal 31 Mei 2020 sampai dengan 31 Mei 2025 berdasarkan keputusan BAN-PT No.3320/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2020.<sup>36</sup> Pada kampus ini Mahasiswa- mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menimba dan memperluas pengetahuan materi agama Islam melalui kelas- kelas mata kuliah serta kelas- kelas di luar perkuliahan. Hal ini agar sesuai dengan dari tujuan prodi PAI yaitu membentuk lulusan PAI agar memiliki kompetensi dan profesionalisme pada bidangnya masing- masing serta berpeluang untuk menjadi pendidik.<sup>37</sup> Mahasiswa- mahasiswi mengikuti serangkaian kegiatan perkuliahan dengan berbagai macam mata kuliah sesuai dengan semester yang diambil seperti mata kuliah wajib universitas, mata kuliah wajib prodi, dan mata kuliah pilihan. Semua jenis mata kuliah ini wajib ditempuh dan meraih nilai dengan maksimal agar mencapai kelulusan yang normal. Perolehan sumber materi belajar pun tidak hanya berasal dari perkuliahan dalam

---

<sup>36</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Buku Profil Prodi PAI* (Yogyakarta: Penerbit El-Tarbawi, 2020), hal 4.

<sup>37</sup> *Ibid* hal 4.

kelas, tetapi seorang mahasiswa dapat mencari dan memperluas wawasan pengetahuan dan materi di luar kelas.

Media sosial menyajikan fitur interaksi virtual yang bergerak dengan instan sehingga menghasilkan hasil temuan yang diinginkan. Selain, sebagai media komunikasi virtual, penyampaian informasi pun bisa diakses dengan mudah seperti informasi pengetahuan umum maupun materi- materi terkait dengan pembelajaran. Terkhusus pada mata kuliah PAI, informasi tentang PAI dapat diakses di luasnya media sosial. Selain media sosial *Youtube* dan *Instagram*, muncul aplikasi yang tergolong masih muda lahir dan populer di kalangan masyarakat tak terkecuali pada kalangan mahasiswa yaitu TikTok.

Penelitian ini difokuskan pada lingkup mahasiswa khususnya pada mahasiswa- mahasiswi Pendidikan Agama Islam di kampus terbaik se-indonesia yang terletak di Gedung K.H.A wahid Hasyim, Jl. Kaliurang KM. 14.5, Lodadi, Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan yang tercantum pada metodologi penelitian di dalam Bab 3. Untuk memperoleh modal data yang sesuai dengan kriteria peneliti mulai menyebarkan survei kepada seluruh mahasiswa- mahasiswi aktif PAI yang akan menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang

dibutuhkan. Kemudian, setelah terkumpulnya data- data dari hasil pengisian survei lanjut ke tahap kedua yaitu wawancara informan. Melalui wawancara peneliti dapat mencari lebih dalam data yang ingin diteliti bersamaan dengan mengumpulkan dokumentasi- dokumentasi dari informan wawancara. Kemudian tahap terakhir yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi yang mendukung hasil temuan penelitian. Setelah semua tahapan teknik pengambilan data dilakukan maka, peneliti mulai memproses dan melakukan analisis sesuai teori model teknik analisis data dari Milles dan Hubberman yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Media sosial TikTok terkenal di lingkungan mahasiswa karena kemudahan akses serta populer di dunia. Mereka memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk interaksi virtual *online* tapi bisa menemukan materi pelajaran yang relevan sesuai dengan jurusan masing- masing. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dari 18 orang yang berperan sebagai responden survei penelitian terdapat 50% mahasiswa yang memanfaatkan media sosial Tik Tok sebagai sumber belajar PAI. Adanya konten video yang membahas tentang edukasi PAI dapat membantu mahasiswa yang mencari materi terkait.

## **B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Materi yang Diperoleh dari Media TikTok Sebagai Sumber Belajar**

Media sosial TikTok sejatinya menyajikan konten- konten yang bermacam- macam agar penggunaanya bebas mengekspresikan dirinya melalui konten video pendek yang tergolong dari konten hiburan sampai konten pendidikan. Konten pendidikan yang disajikan, dibuat dengan menarik dan sifatnya tidak kaku dan monoton seperti di dalam kelas- kelas formal. Para konten kreator memanfaatkan konten video nya berdasarkan konsep pribadi yang diselipkan tren- tren terkini. Konten kreator di bidang edukasi menyajikan materinya dengan menarik agar semakin diminati oleh penonton TikTok. Media sosial TikTok menyajikan fitur fyp (*for your page*) agar video yang ramai dan memiliki pengaruh tinggi bisa sampai lebih cepat kepada penonton secara acak. Konten edukasi yang ramai diminati mayoritas video yang berisi tentang tips- tips/ trik mudah. Dampak yang ditimbulkan dapat penonton memanfaatkan untuk kehidupannya, salah satunya memanfaatkan konten TikTok untuk dijadikan sumber belajar.

Perlu diketahui, untuk memudahkan pemahaman peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu materi keIslaman dengan materi pendidikan agama Islam. Materi keIslaman ialah materi yang merujuk pada semua aspek ajaran Islam yang meliputi keyakinan, amalan ibadah, akhlak, dan hukum Islam. Ini mencakup pemahaman

tentang rukun iman, rukun Islam, serta berbagai aspek kehidupan yang diatur oleh syariat Islam. Sedangkan materi pendidikan agama Islam ialah program atau kurikulum yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik ajaran Islam di sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan lainnya. Ini mencakup metode dan pengajaran yang dimaksudkan untuk membentuk moral dan karakter para peserta didik.

a. Materi Keislaman

Konten- konten edukasi yang beragam di TikTok memberikan warna baru agar memberikan pengetahuan tambahan yang tidak terduga kedatangan infonya. Konten – konten yang disajikan di TikTok menjadikan salah satu media yang populer di kalangan mahasiswa, termasuk pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu materi yang dapat diperoleh ialah tentang pemahaman materi KeIslaman. Materi seputar keIslaman biasanya disajikan dengan membahas penggalan ayat/ hadits Rasulullah SAW. Terdapat banyaknya konten kreator yang menyajikan penjelasan mengenai konsep- konsep keIslaman ini dengan cara yang interaktif, sehingga memudahkan mahasiswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran tersebut.

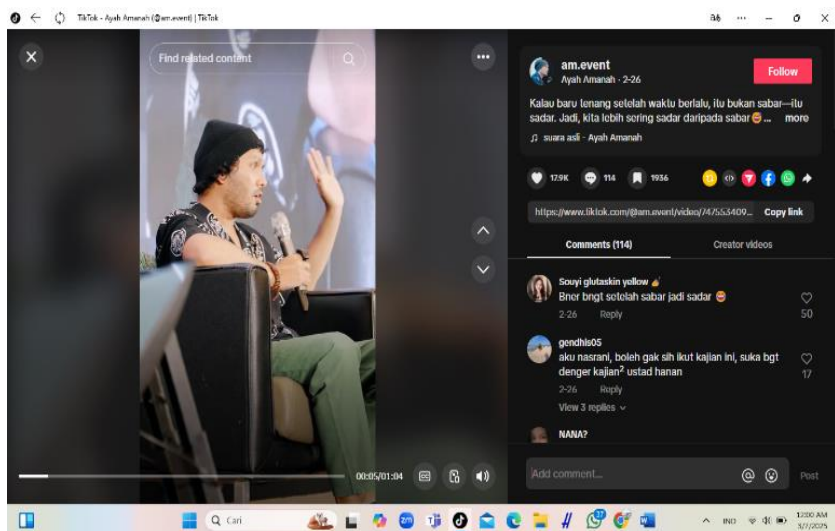
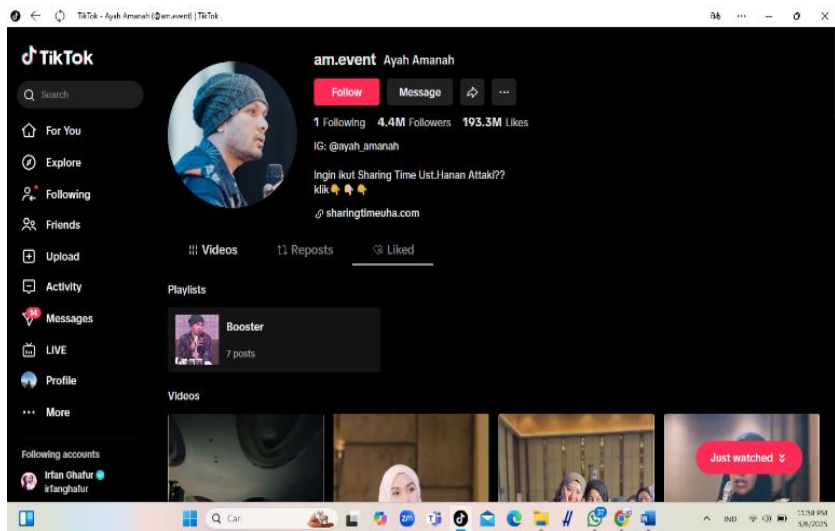
Hasil penelitian menunjukkan konten seputar keIslaman yang diminati yaitu ceramah. Konten ceramah yang tersedia di TikTok berisi seseorang dari kalangan muda hingga yang tua yang

menyampaikan sebuah siraman rohani sebagai pengingat bagi kaum muslim yang disisipkan dalil- dalil dari Al quran dan Hadits ataupun sumber lain. Setelah peneliti menganalisis video yang mengandung ceramah, mayoritas berdurasi pendek yang merupakan potongan video dari video aslinya yang memiliki durasi lebih panjang. Dengan kata lain, konten ceramah yang tersedia di TikTok hanya sebagai pemantik atau pemancing agar dapat menonton isi video secara menyeluruh di media yang lain. Hal ini dapat menjadi solusi bahwasannya penyampaian ceramah dapat diperoleh dari TikTok sesuai dengan landasan teori yaitu potensi TikTok sebagai media pembelajaran berbasis video pendek dan interaktif di point pembelajaran berbasis teknologi. Adapun alasan konten ceramah berdurasi pendek yaitu sebagai bagian isi video yang paling disorot.

Hasil penelitian menemukan informan yang menonton video ceramah dari salah satu akun bernama @am.event. pesan yang disampaikan dari ceramah tentang pengelolaan rasa sabar sebelum rasa sadar yang seringkali salah diartikan oleh orang- orang. Konten dari akun tersebut menarik perhatian karena isi dari ceramah tersebut relevan dan *relate* dengan perjalanan hidupnya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan informan Adzkie Hulwia Hasanah pada Senin, 20 Januari 2025

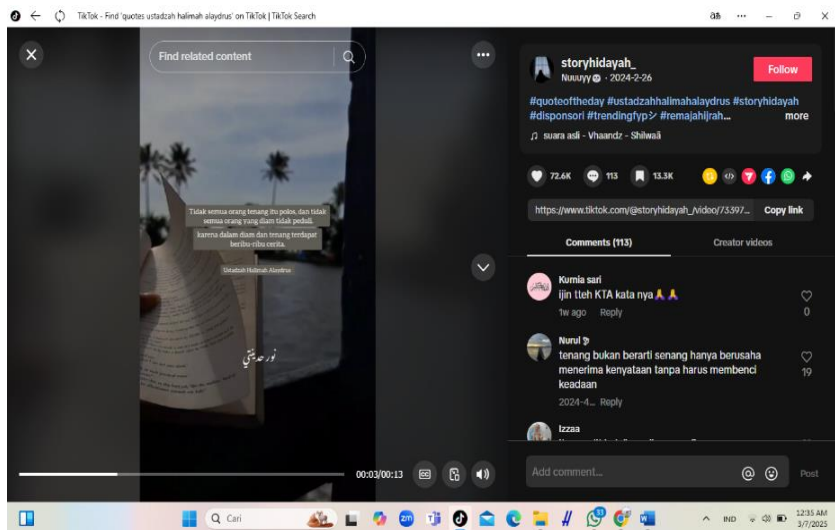


Gambar 4.1 @akun TikTok dan postingan dari @am.event

Konten lain yang tersedia di media sosial TikTok yang paling disukai yaitu konten *quote* Islami atau kata-kata Islami. Isi dari video ini menampilkan penggalan kata-kata yang diambil dari tokoh-tokoh berpengaruh yang sifatnya Islami. Konten ini memiliki arti tersendiri bagi penggunaannya seperti untuk memotivasi diri. Hal ini yang dirasakan oleh salah satu informan, ia merasa dengan

adanya konte *quote* Islami dapat memotivasi diri untuk lebih baik dan menjalani hari- hari dengan semangat.<sup>39</sup>

Peneliti mengamati konten *quote* Islami yang tersedia di TikTok memicu semangat mahasiswa karena mengingatkan dan termotivasi kembali. Hal ini selaras dengan salah satu landasan teori yaitu potensi TikTok sebagai media pembelajaran berbasis video pendek dan interaktif yang memicu peningkatan motivasi belajarnya. Kemudian, konten ini lebih mudah dijangkau oleh penggunanya karena disajikan dengan postingan media sosial yang menarik. Namun, konten ini bisa berdampak buruk apabila tidak memeriksa kebenarannya dengan baik. Karena media sosial yang luas informasinya sehingga sangat rawan menemukan konten *hoax* (palsu).



Gambar 4.2 postingan *quote* Islami dari @storyhidayah\_

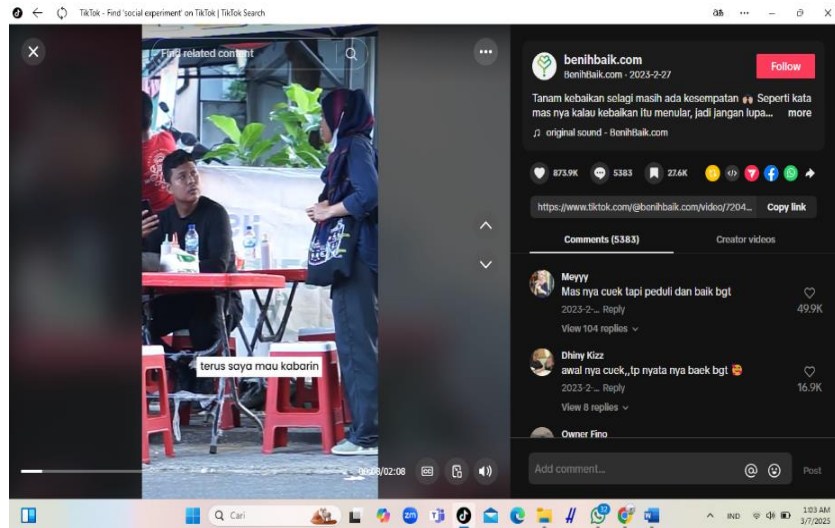
<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan informan Hafshah Umi Latifah, Senin 20 Januari 2025

Jenis konten video lain yang diminati yaitu konten yang berisi sosial eksperimen. Konten ini memperlihatkan penelitian yang dilakukan untuk mengamati reaksi, perbuatan manusia dengan kondisi sosial tertentu. Konten ini melibatkan orang-orang di sekitar lokasi eksperimen tanpa ada pemberitahuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar dapat menyaksikan reaksi spontan yang alami dari orang lain dan sering kali ditambahkan dengan elemen *prank* atau kejutan. Konten ini memberikan pelajaran sekaligus menyadarkan penggunaannya untuk peduli terhadap sesama makhluk hidup. Oleh karena itu, konten ini berpotensi menjadi pembelajaran melalui teknologi sesuai dengan landasan teori di bab 2. Harapan yang diinginkan dari konten sosial eksperimen dapat meningkatkan kesadaran terkait isu-isu tertentu serta agar lebih peduli pada keadaan sekitar. Peneliti menemukan informan yang sangat menyukai konten sosial eksperimen ini karena konten ini memiliki makna dan hikmah yang bisa diambil sebagai pelajaran hidup.<sup>40</sup>

Contohnya seperti konten yang dibagikan oleh akun @benihbaik.com.

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan informan Najda Sa'datur Rofiqoh pada Senin, 20 Januari 2025



Gambar 4.3 Konten sosial eksperimen dari @benihbaik.com

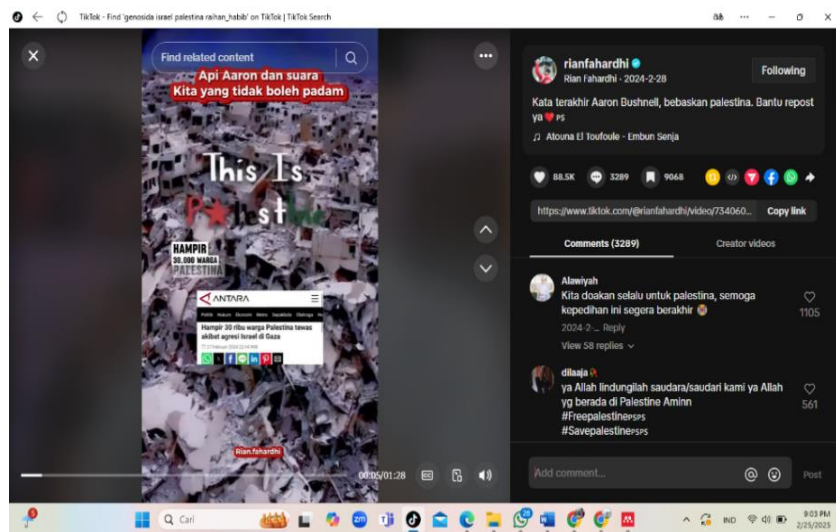
Pada konten itu menggambarkan bagaimana reaksi atau perbuatan yang dilakukan tokoh pria yang sedang diuji kesabarannya untuk tolong menolong dari tokoh wanita yang sedang kesulitan. Hasilnya, sesuai dengan harapan yaitu respon positif yang diberikan.

Konten berikutnya yang diminati tentang konflik, dan permasalahan umat muslim terkini. Konten ini merupakan informasi seputar kejadian atau permasalahan umat muslim yang banyak dibahas. Konteks permasalahannya cenderung negatif sehingga memicu perbincangan di media sosial TikTok. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan salah satu konten kreator dengan nama @rianfahardhi konflik yang ramai diperbincangkan yaitu Konflik Genosida Israel terhadap Palestina dengan zionis Israel. Penjajahan zionis Israel terhadap palestina kembali dimulai sejak akhir tahun

2023 hingga dihentikan pada awal tahun 2025. Selama periode waktu itu isu konflik tersebut jadi perbincangan di media sosial hingga merambat ke TikTok.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh seorang mahasiswa bernama Sahsabila angkatan 2023 yang tertarik pada konten keIslaman tentang isu- isu terkini keIslaman.

‘Saya juga lebih tertarik pada isu- isu terkini seputar Islam, salah satunya tentang konflik Genosida Israel dan Palestina.’<sup>41</sup>



Gambar 4.4 Video tentang Genosida Israel

Selain itu permasalahan umat muslim yang diperbincangkan tentang adanya perbedaan pendapat antara salah satu tokoh Islam dengan tokoh Islam lainnya. Hal ini, dipicu karena terdapat komentar yang bersifat adu domba dari salah satu *netizen*<sup>42</sup> sehingga pengguna lain yang tidak paham jelas konteksnya akan menjadi

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan informan Sahsabila pada Sabtu, 18 Januari 2025

<sup>42</sup> Merupakan bahasa serapan berasal dari bahasa Inggris yang berarti warga *online*

salah paham, dan buruknya mereka ikut memanaskan konflik tersebut.

Peneliti mengamati adanya kesesuaian antara konten isu permasalahan umat muslim terkini dengan peran media sosial dalam pendidikan. Isu permasalahan yang hadir dalam konten video TikTok bisa dijadikan sebuah pembelajaran. Pembelajaran tersebut berupa pentingnya untuk memperluas wawasan belajar dan Keislaman agar ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah tanpa ada nya kesalahpahaman.

#### b. Materi Pendidikan Agama Islam

Salah satu mata pelajaran dan mata kuliah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mendidik siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara pengertian Pendidikan agama Islam ialah upaya yang terencana dan sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>43</sup> Peneliti menemukan terdapat materi tentang pendidikan agama Islam yang muncul dan menjadi konten, hal ini tentu sangat relevan dengan mahasiswa- mahasiswi jurusan PAI untuk menunjang belajar dan menambahkan referensi belajarnya. Materi- materi yang ada di konten video TikTok antara lain materi

---

<sup>43</sup> Mokh. Iman Firmansyah, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17. No. 02, 2019.

Akidah Akhlak, Fiqh, Ushul fiqh, Alquran Hadits, Tarikh Islam, Ilmu Pendidikan, Strategi Pembelajaran, Sumber Media dan Pembelajaran, Ulumul Quran, dan Edupreneurship.

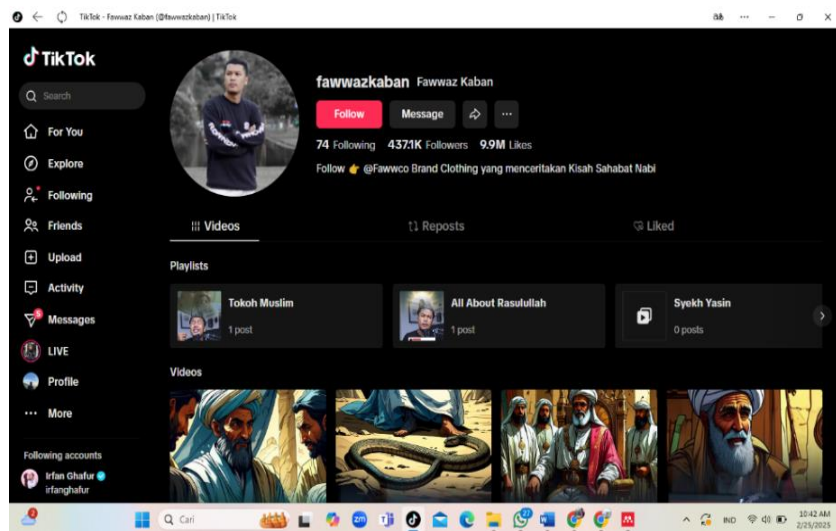
Materi Fiqh dan Ushul fiqh merupakan 2 hal materi yang memiliki ruang lingkup yang sama Materi Alquran Hadits dan Ulumul Quran juga dua materi yang memiliki ruang lingkup yang serupa. Dua hal ini membahas tentang ilmu- ilmu yang dipelajari di dalam Alquran dan membahas tentang sedikit dan banyaknya ayat- ayat Alquran dan isi dari hadits tersebut. Peneliti menemukan adanya konten di TikTok yang membahas tentang nuzulul quran, tentang ayat- ayat makkiyyah dan madaniyyah,<sup>44</sup> serta kajian ayat- ayat Alquran yang relevan dengan kehidupan saat ini. Namun, temuan konten ini tidak terbukti kuat karena tidak ditemukannya video terkait yang spesifik membahas materi- materi ini.

Materi Tarikh Islam merupakan kajian tentang perjalanan sejarah Nabi Muhammad Saw dari zamannya sebelum adanya Islam hingga perkembangannya sampai wafatnya beliau. Materi ini cenderung menimbulkan rasa bosan dan jenuh ketika diajarkan dalam kelas. Karena isi materi yang didominasi oleh penjelasan cerita- cerita dan panjang. Adanya media sosial TikTok memberikan warna baru dalam penyajian untuk menjelaskan terkait materi ini.

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan informan Husnul Mufida pada Jumat, 17 Januari 2025

Penyampaian materi ini dipadukan dengan audio visual dengan durasi rata- rata 60- 150 menit. Seperti yang dibagikan oleh salah satu akun kreator bernama @fawwazkaban yang membagikan konten tentang sejarah Islam setelah masa kekhalifahan *Khulafarosyidiin*.



Gambar 4.5 Akun konten kreator @faawazkaban

Pada akun ini siapapun bisa mengetahui dan mempelajari tentang sejarah- sejarah Islam khususnya pada masa- masa setelah *Khulafarosyidiin*.

Materi Tarikh Islam yang diperoleh dari TikTok terbukti kebenarannya. Hadirnya dokumentasi tersebut dari informan semakin menguatkan teori ini. Sesuai dengan teori media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Materi ini yang

paling diminati oleh salah satu informan yang kemudian ia tertarik dengan konten yang disajikan tersebut.<sup>45</sup>

Materi Ilmu pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu yang membahas pendidikan secara global. Pada pembelajaran kelas mata kuliah ini dipelajari di semester 1 prodi PAI di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dengan adanya konten yang membahas ilmu ini dapat menjadi referensi belajar yang baru dan menambah pengetahuan yang tidak dipelajari di dalam kelas. Namun, peneliti tidak menemukan adanya konten video yang membahas materi ini dengan spesifik. Karena sumber materinya tidak dihadirkan oleh informan langsung, sehingga materi ini berpotensi sebagai temuan materi yang tidak valid.

Materi Strategi Pembelajaran dan Sumber Media & Pembelajaran merupakan dua kajian ilmu yang condong pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Materi ini didapatkan yang kemudian diaplikasikan di dalam kelas seperti salah satu informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>46</sup> Temuan materi di TikTok lebih dominan pada cara dan praktiknya yang diaplikasikan kepada peserta didik. Kemudian untuk menambah referensi materinya ia mencari di sumber lain seperti internet dan YouTube. Dengan memanfaatkan strategi belajar yang diperoleh

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan informan Dhoni Wahyudi pada Selasa, 14 Januari 2025

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan informan Rahmadilla Fitria pada Sabtu, 18 Januari 2025

dari TikTok kemudian dikolaborasikan dengan alat- alat pembelajaran yang mendukung. Ia memanfaatkan konten yang berkaitan dengan strategi pembelajaran untuk menunjang kemudahan belajar mengajar pada peserta didik TPA.

Terakhir di materi Edupreneurship merupakan salah satu materi yang ditemukan di konten video Tik Tok. Mata kuliah ini dipelajari sebagai sarana belajar menjadi seorang wirausaha dan sejenisnya. Hingga dapat diartikan edupreneurship merupakan pendidikan yang menciptakan peserta didik yang inovatif, kreatif dan mampu menciptakan ruang serta berani melangkah guna menghadapi tantangan hidup.<sup>47</sup> Peneliti menemukan salah satu mahasiswi yang memanfaatkan konten yang tersedia di video Tik Tok tentang edupreneurship yang diaplikasikan untuk pembelajaran di dalam kelas.<sup>48</sup> Hal ini memberikan gambaran bahwa materi yang dicari dapat ditemukan di konten media sosial TikTok. Namun, kebenaran temuan materi masih diragukan karena peneliti tidak menemukan sumber videonya dan dari informan tidak mengingat pasti akun kreator yang menyajikan konten materi ini.

Berdasarkan hasil temuan materi dari TikTok terdapat adanya faktor- faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu dalam

---

<sup>47</sup> Zakaria, Ganefri, Asmar Yulastri, Pengembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan yang Demokratis Di Sekolah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 02. 02 Juli 2022. Hal 945

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan informan Sahsabila pada Sabtu, 18 Januari 2025

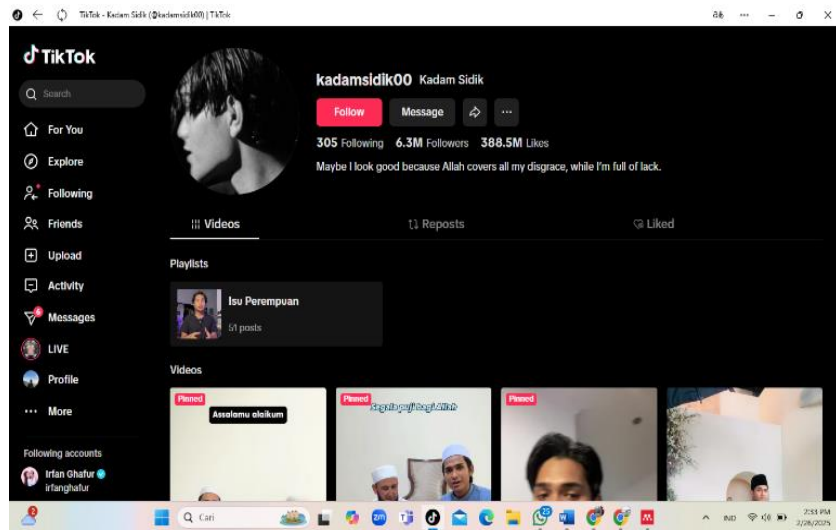
temuan penelitian ini peneliti menemukan dan membagi jadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari pemanfaatan materi dari TikTok untuk sumber dan proses belajar.

a. Faktor Pendukung

Penemuan faktor- faktor pendukung dapat memberikan bukti kualitas yang disajikan dari media sosial TikTok yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar mahasiswa PAI. Faktor pendukung utama ialah kemudahan akses serta daya tarik konten. TikTok menyediakan berbagai video pendek yang informatif dan menarik sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menemukan materi pembelajaran yang relevan. Konten yang disajikan secara kreatif dan menghibur memiliki potensi untuk meningkatkan keinginan mahasiswa untuk belajar. TikTok juga memungkinkan mahasiswa berinteraksi satu sama lain, memungkinkan mereka berbicara dan berbagi pendapat tentang apa yang telah mereka pelajari.

Kemudian yang menjadikan faktor pendukung lainnya terdapat Keanekaragaman materi yang tersedia. Banyak kreator di TikTok yang membagikan informasi tentang pendidikan Islam, mulai dari tafsir, hadis, hingga praktik ibadah. Salah satu akun kreator TikTok yang selalu membahas informasi tersebut seperti @kadamsidikOO ia memposting konten videonya

seputar keIslaman dan fenomena terkini kemudian ditambahkan dengan penjelasan materinya.<sup>49</sup>



Gambar 4.6 Akun kreator @kadamsidikOO

Selain dari konten postingan @kadamsidikOO terdapat dari kreator lain juga yang membahas tentang fenomena terkini. Seperti postingan yang dibagikan oleh akun @baarqi\_.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan informan Najda Sa'datur Rofiqoh pada Senin, 20 Januari 2025

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan informan Husnul Mufida pada Jumat, 17 Januari 2025



Gambar 4.7 postingan dari @baaargi\_

Dari postingan tersebut ia membagikan sebuah peringatan untuk kaum muslimin agar terus bermuhasabah dan tidak merasa tinggi hati. Karena keragaman ini, siswa dapat memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. TikTok juga dapat membantu peserta didik belajar dari berbagai perspektif dan menyebarkan informasi.

#### b. Faktor Penghambat

Postingan konten video yang ada di media sosial TikTok tidak selalu bersifat edukatif. Salah satu faktor penghambatnya ialah potensi distraksi. Mahasiswa mungkin berpikir untuk menghabiskan waktu menonton video yang tidak produktif karena banyaknya konten yang tidak relevan dengan pelajaran. Akibatnya, mereka mungkin tidak fokus pada apa yang mereka pelajari. TikTok menampilkan konten yang berkualitas tinggi.

Tidak semua yang diunggah benar atau valid. Mahasiswa harus berpikir kritis saat memilih sumber informasi dan memastikan bahwa konten yang mereka konsumsi berasal dari sumber yang dapat diandalkan. Hal ini penting untuk mencegah penyebaran informasi palsu. Terdapat juga postingan yang berisi perdebatan terkait suatu kondisi sosial keIslaman dari salah satu akun menyampaikan opini nya terkait permasalahan tersebut. Hal ini masih ambigu, sehingga tidak bisa langsung dipercaya karena ketidakjelasan asal- usul kreator tersebut.<sup>51</sup>

Terdapat faktor lain yang dapat menghambat ialah kurangnya pemahaman tentang cara efektif menggunakan TikTok sebagai alat dan sumber belajar. Beberapa mahasiswa tidak tahu bagaimana cara mencari dan memilih konten yang bermanfaat, atau bagaimana mengintegrasikan pembelajaran dari TikTok ke dalam pembelajaran mereka secara keseluruhan, sehingga diperlukan pelatihan dan bimbingan untuk membantu mahasiswa memanfaatkan TikTok secara optimal. Kemudian yang menjadikan faktor penghambat lain yaitu, adanya beberapa konten yang berisikan materi Pendidikan Agama Islam yang tidak ditemukan sumber videonya di TikTok. Sehingga, hal ini mengurangi kebenaran dari temuan materi oleh informan.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan informan Rahmadilla Fitria pada Sabtu, 18 Januari 2025

Selain itu, durasi video yang singkat di TikTok dapat menyulitkan penyampaian konten yang kompleks. Meskipun format ini menarik dan mudah diakses, sering kali tidak cukup untuk menjelaskan konsep secara menyeluruh, sehingga mahasiswa hanya mendapatkan pemahaman yang sederhana tentang topik yang dibahas. Oleh karena itu untuk menunjukkan bahwa pembelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam lebih efektif dilakukan melalui media yang memungkinkan penjelasan yang lebih panjang dan terperinci.<sup>52</sup>

## **2. Analisis Materi Pembelajaran dari TikTok**

Analisis materi pembelajaran ini diperlukan kemampuan menganalisa dan memahami tujuan konten yang menentukan penontonnya, mengingat kemampuan TikTok untuk menyajikan informasi secara singkat dan menarik. Pada sub bab ini akan membahas analisis materi pembelajaran yang dihasilkan dari TikTok yang memungkinkan adanya teori- teori yang mendasari efektivitasnya dalam konteks pendidikan. Pertama-tama, sangat penting untuk memahami jenis konten yang ada di TikTok. Video-video di platform ini biasanya berdurasi pendek, sekitar lima belas hingga enam puluh detik, yang memaksa pembuat konten untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan

---

<sup>52</sup> Nur Rahmawati, Efektivitas Media Pembelajaran Digital, Jurnal Ilmu Pendidikan. 2022. Hal 102.

mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi teks, gambar, dan suara dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.<sup>53</sup> Pada konteks TikTok, penggunaan elemen visual dan audio yang menarik dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya terdapat teori konstruktivisme yang ditemukan oleh Piaget dan Vygotsky yang relevan dalam analisis ini. Mereka menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman dalam proses pembelajaran. Media sosial TikTok menyediakan fitur yang dapat memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi melalui komentar, berbagi, dan membuat konten yang bersumber dengan video yang mereka tonton. Interaksi ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar dimana mahasiswa dapat bekerja sama dan berbagi pandangan bersama temannya. Contohnya seperti konten video yang sedang viral tentang larangan memakai pakaian ketat khususnya pada muslimah berjilbab. Hal ini hangat diperbincangkan sehingga memungkinkan pengguna-penggunanya untuk memberikan komentar dan membagikannya kepada teman-temannya.

Beredarnya ragam konten-konten yang tersebar di TikTok merupakan warna yang menarik akan keberagaman informasi. Penyebaran konten edukasi memiliki jenis-jenis yang berbeda

---

<sup>53</sup> Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001).

seperti, konten edukasi ceramah dari ustadz atau kreator terkenal, edukasi *quote Islami*, edukasi kajian hadits/ ayat al-quran, edukasi sosial, edukasi sejarah Islam dan edukasi isu- isu Islam terkini. Hasil penelitian menemukan mahasiswa- mahasiswi yang memperoleh konten edukasi tentang ceramah, kata- kata Islami, kajian ayat al-quran atau hadits, eksperimen sosial, dan isu- isu Islam terkini. Untuk konten tentang materi- materi terkait PAI ditemukan jika ingin mencarinya di kolom pencarian. Oleh karena itu, peneliti membagi dua aspek sebagai berikut.

a. Relevansi Materi TikTok dengan Teori Pembelajaran Islam

Pembelajaran Islam merupakan pembelajaran yang menyerap nilai- nilai Islami agar tujuan dari pembelajaran tersebut lebih terkontrol sesuai ajaran Islam. Munculnya media sosial TikTok yang bersifat konvensional dan bebas memicu adanya penyesuaian dalam belajar. Sehingga, hal ini menjadi tantangan agar dapat menciptakan sebuah inovasi baru untuk belajar dan menyebarkan ajaran Islam. Dengan format video pendeknya, TikTok memungkinkan pesan Islam disampaikan secara menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Tak terkecuali dikonsumsi oleh kalangan mahasiswa khususnya di lingkungan PAI. Pendekatan yang mengedepankan pengalaman dan partisipasi aktif ialah komponen penting dari teori pembelajaran Islam. TikTok menganut prinsip pembelajaran

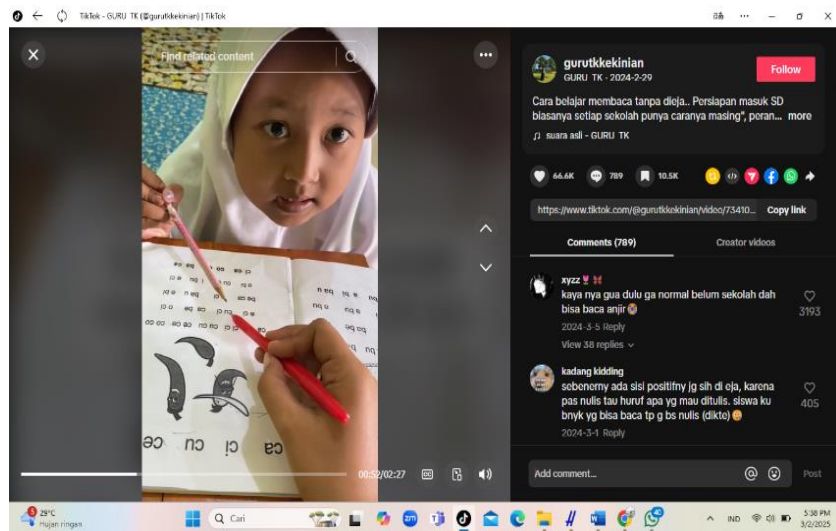
aktif dalam teori pembelajaran Islam, yang mengharapkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar, karena platformnya (TikTok) yang interaktif memungkinkan penggunanya tidak hanya menerima informasi tetapi juga membuat konten menarik.

Seperti yang diungkapkan oleh Rahmadila Fitria seorang mahasiswa PAI tahun 2023 yang menjadi pengajar di Madrasah Diniyah yang menemukan konten media pembelajaran. Setelah menemukan konsep media pembelajaran tersebut akan diteliti, dimodifikasi, dan diaplikasikan kepada peserta didik di sekolahnya.

“Saya cenderung mencari materi tentang media pembelajaran, karena saya pun mengajar di sebuah sekolah Madrasah Diniyah. Sehingga, saya mencoba membuat kelas yang aktif dan interaktif dengan mencari tata cara pembelajarannya di TikTok dan memperluas teorinya di platform lain seperti Youtube.”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan informan Rahmadilla Fitria pada Sabtu, 18 Januari 2025.



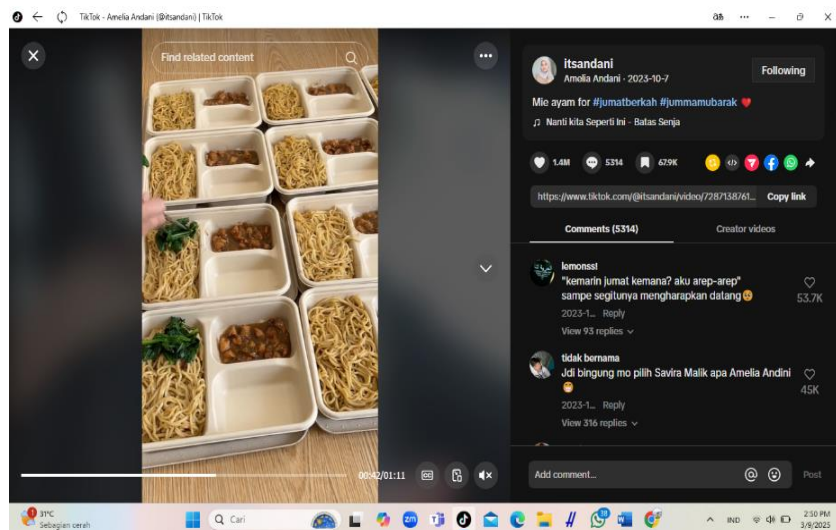
Gambar 4.8 Video TikTok @gurutkkekinian

b. Konten TikTok sebagai Alat Dakwah Modern

Penyampaian dakwah Islamiyyah dapat dilakukan dimana saja. Karena sifatnya untuk mengajak seseorang kepada kebaikan. Bentuk- bentuk dakwah di era modern ini dapat ditemukan keberadaannya di berbagai tempat. Seperti di masjid, majlis ilmu, sekolah, lembaga Islam, dan media- media. Media sosial kini ramai digunakan di era modern karena pesatnya perkembangan sistem teknologi dan Informasi. Dengan kemudahan tersebut memungkinkan penyebaran dakwah dapat menyeluruh ke seluruh dunia. Tetapi, karena keterbatasan koneksi internet yang hanya tersedia di area yang ramai penduduk.

Pada lingkungan pendidikan khususnya di kalangan mahasiswa, peneliti menemukan adanya penyebaran dakwah

Islamiyyah melalui media sosial. Salah satunya di media sosial TikTok. Terdapat konten- konten video yang menunjukkan rasa kepedulian untuk berbagi kepada sesama manusia. Ini merupakan cara berdakwah dengan praktik langsung dengan maksud untuk peduli terhadap sesama. Hal ini dibuktikan dengan salah satu postingan dari akun @itsandani.<sup>55</sup> Pada video tersebut menunjukkan tentang berbagi makanan jum'at berkah kepada orang- orang di jalan.



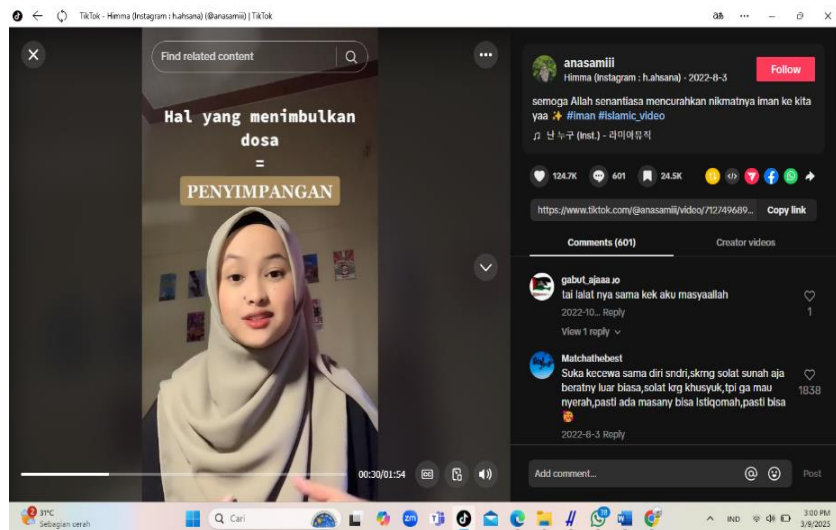
Gambar 4.9 Video TikTok @itsandani

Kemudian ada juga yang membagikan postingan tentang naik turunnya Iman manusia. Ini merupakan cara berdakwah dengan berbagi pengalaman tentang solusi jika berada dalam kondisi iman yang turun. Hal ini dibuktikan dengan salah satu

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan informan Sahsabila pada Sabtu, 18 Januari 2025

postingan dari akun @anasamiii.<sup>56</sup> Dalam video tersebut ia menjelaskan tentang batas kewajaran turunnya iman seorang muslim.

Peneliti menyadari adanya penyebaran dakwah Islamiyyah yang dilakukan oleh seorang kreator yang membagikan konten videonya dapat memberikan dorongan semangat dan memotivasi kembali dirinya bagi mahasiswa PAI. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan teknologi yang terdapat di TikTok. Pada lingkup TikTok ini mahasiswa- mahasiswi PAI dapat belajar dan membagikan materi belajar nya kepada sesama pengguna TikTok.



Gambar 4.10 Video TikTok dari @anasamiii

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan informan Rahmadilla Fitria pada Sabtu, 18 Januari 2025

Berdasarkan hasil temuan data tersebut, fenomena dakwah digital yang ada di TikTok dapat membantu penggunaannya agar tetap melakukan kebaikan. Penyampaian yang menarik akan membuahkan ingatan yang masuk ke dalam otak. Sehingga dengan adanya konten dakwah islamiyyah ini membantu untuk melakukan kebaikan yang serupa.

### **3. Analisis Pemanfaatan Materi Dalam proses Belajar Mahasiswa**

#### **a. Jenis- jenis Pemanfaatan Materi dalam Proses Belajar**

Media sosial TikTok sebagai platform yang menyajikan video pendek, serta menawarkan berbagai konten yang menarik, inovatif, dan modern. Konten video yang menarik dan bermanfaat akan diambil pelajarannya. Jika konten itu berkesinambungan dengan materi kuliah maka dimanfaatkan sebagai referensi belajar tambahan. Namun, peneliti menemukan konten edukasi TikTok yang mengandung materi pembelajaran/kuliah kurang populer dengan konten hiburan lainnya.

Mengacu pada data hasil temuan penelitian, peneliti menemukan adanya kesamaan dan ketidaksesuaian materi yang ditemukan di TikTok dengan materi di kelas. Pada materi fiqh dan hadits terdapat perbedaan pendapat antara materi belajar yang dipelajari di kelas dengan materi belajar di TikTok. Adanya *ikhtilaf 'ulama* yaitu perbedaan pendapat antara 'ulama yang

membahas tentang fiqih,<sup>57</sup> karena ilmu fiqih yang menjadi sarana tuntunan dalam bersosialisasi dan berinteraksi manusia umat Islam sehingga terciptanya perbedaan pendapat. Kemudian, peneliti menemukan adanya perbedaan materi yang diperoleh dari TikTok, namun harus tetap menyamakan dengan materi yang dipelajari di kelas. Contohnya pada materi ushul fiqh.<sup>58</sup> Materi yang ditemukan di TikTok harus sesuai dengan yang dipelajari di kelas, agar menciptakan satu pemahaman.

Sementara itu terdapat mahasiswa yang tidak menemukan adanya perbedaan antara materi belajar di kelas dengan materi belajar di TikTok, khususnya pada materi edupreneurship. Karena materi tersebut merupakan materi teknik mengajar yang membutuhkan skill individu, sehingga mahasiswa tersebut dapat mengadaptasi, memodifikasi, dan mengaplikasikan materi tersebut.

Proses pemanfaatan materi belajar dilakukan dengan cara yang beragam. Keragaman cara pemanfaatan ini sebagai wujud agar materi yang telah ditemukan di media sosial TikTok dapat dipelajari dan diingat ketika dibutuhkan. Adapun cara-cara pemanfaatannya seperti menyimpan video, memposting ulang video, mencatat materi dari video, mengingat materi dari video,

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan informan Najda Sa'datur Rofiqoh pada Senin, 20 Januari 2025

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan informan Husnul Mufida pada Jumat, 17 Januari 2025

dan berdiskusi. Dengan cara menyimpan video ialah cara termudah untuk memanfaatkan konten materi dari TikTok, sehingga cara ini yang paling sering digunakan tidak jauh berbeda dengan cara memposting ulang video. Kemudian dengan mengingat materi dari video yang membutuhkan daya ingatan yang kuat sehingga cara ini tidak semudah yang dipikirkan. Teknik mencatat materi belajar dari video menjadi teknik andalan untuk memanfaatkan sepenuhnya materi yang diperoleh di TikTok.<sup>59</sup> Karena dengan mencatat akan meningkatkan daya ingat dengan menuliskan poin-poin penting yang bermanfaat. Cara pemanfaatan yang lain yaitu dengan berdiskusi dengan teman.<sup>60</sup> Berdiskusi tentang temuan materi belajar dari TikTok merupakan cara yang dipilih karena berada di lingkungan organisasi yang mendukung sehingga dengan berdiskusi dapat menambah dan memberikan pendapat sesama teman diskusi.

b. Keefektifan TikTok dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa PAI

Media sosial TikTok sebagai platform yang menyajikan konten video berdurasi pendek dinilai kurang memberikan informasi dan materi secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan informan Hafshah Umi Latifah, Senin 20 Januari 2025

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan informan Dhoni Wahyudi pada Selasa, 14 Januari 2025

durasi rata- rata setiap video antara 50- 120 detik yang ditampilkan di video. Oleh karena itu mahasiswa perlu mengkaji lebih dalam atau dengan mencari konten video lain untuk mendukung dan menambahkan konten materi yang belum lengkap. Sehingga untuk menciptakan TikTok dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang efektif dinilai masih kurang jika ingin dijadikan sebagai rujukan utama. Hal ini juga disampaikan oleh mahasiswa bernama Dhoni Wahyudi mahasiswa tahun 2021 sekaligus sebagai ketua DPM FIAI UII periode 2023/2024 mengungkapkan kurangnya efektifitas jika TikTok dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa PAI.

“Saya rasa masih kurang efektif, karena informasi masih belum lengkap adanya, sehingga perlu mencari informasi dari tempat atau aplikasi lain. Untuk yang kurang minat membaca bisa mengakses lewat aplikasi yang menyediakan media visual dengan durasi yang panjang seperti YouTube.”<sup>61</sup>

Kemudian untuk menjadikan TikTok sebagai sumber belajar yang efektif perlu adanya kemampuan individu yang lebih aktif untuk memanfaatkan lebih dalam materi- materi yang tersedia di TikTok. Karena dengan memaksimalkan potensi materi- materi yang tersedia di TikTok niscaya akan menjawab materi- materi yang diinginkan. Hal ini selaras dengan hasil

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan informan Dhoni Wahyudi pada Selasa, 14 Januari 2025

penelitian yang menunjukkan bahwa TikTok bisa dijadikan sebagai sumber belajar mahasiswa PAI apabila ia mampu memaksimalkan fitur- fitur yang tersedia agar kemudian menemukan materi- materi yang diinginkan lebih mudah.<sup>62</sup> Hal ini berlaku juga untuk aktivitas lainnya di luar lingkup pembelajaran jika digunakan dengan maksimal. Kemudian terdapat ungkapan lain yang menyatakan hal yang sama. TikTok dapat dijadikan sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa PAI, dengan catatan konten yang disajikan dikemas dengan menarik, menghibur, dan melibatkan figur/ tokoh yang memiliki kredibilitas di bidang pendidikan.<sup>63</sup> Dengan itu TikTok dapat membantu mahasiswa menjadi lebih tertarik, lebih termotivasi, dan lebih memahami konten Pendidikan Agama Islam. Mereka juga dapat belajar keterampilan digital yang diperlukan di era modern ini.

Sementara itu, Untuk menilai relevansi materi dari TikTok dan menilai bahwa konten video TikTok dapat dipercaya atau tidak, peneliti menemukan jawaban yang berbeda. Ada yang menyatakan dapat dipercaya dan tidak dapat dipercaya. Sebuah konten video yang berisikan materi dapat dipercaya apabila mencantumkan rujukan sumber materi.<sup>64</sup> Dengan adanya

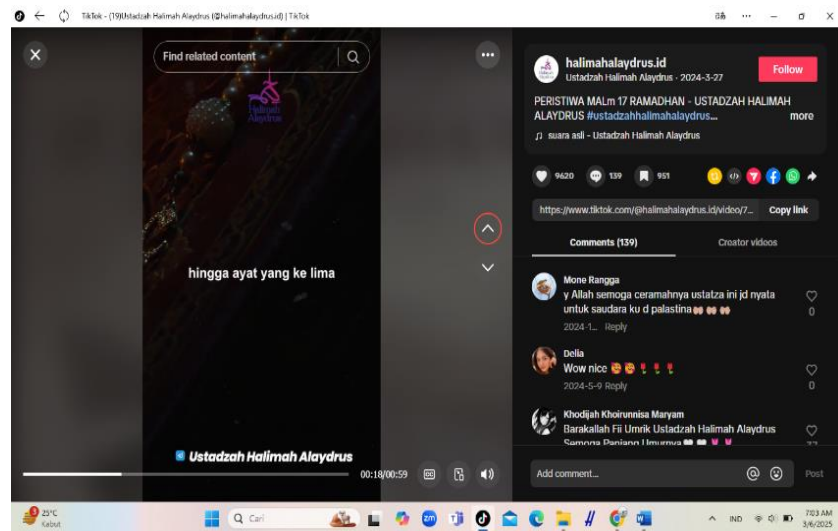
---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan informan Najda Sa'datur Rofiqoh pada Senin, 20 Januari 2025

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan informan Rahmadilla Fitria pada Sabtu, 18 Januari 2025

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan informan Adzkie Hulwia Hasanah pada Senin, 20 Januari 2025

sumber rujukan maka dapat dibuktikan kualitas dan kebenaran video tersebut. Contohnya ada sebuah video TikTok yang berisi materi belajar dan terdapat sumber rujukan nya dari Al- quran.



Gambar 4.11 Video dari akun @halimahalaydrus.id

Selain itu, terdapat juga materi yang tidak dapat dipercaya secara langsung. Adanya konten video TikTok yang tidak dapat dipercaya karena tidak adanya sumber rujukan yang tercantum dalam video atau keterangannya, sehingga perlu diperiksa kebenarannya melalui buku dan internet.<sup>65</sup> Untuk yang lebih condong menyukai media visual yang berdurasi panjang maka dapat mengakses ke YouTube. Dengan cara mengetahui relevansi agar video dari media sosial TikTok dapat dipercaya maka perlu melakukan pengecekan seperti yang dinyatakan oleh

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan informan Dhoni Wahyudi pada Selasa, 14 Januari 2025

para informan sesuai dengan data yang ditemukan. Maka, dengan melakukan langkah- langkah tersebut dapat membantu agar mahasiswa PAI lebih selektif dalam menentukan dan memilih sumber belajar PAI yang lebih efektif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini diakhiri dengan pemaparan kesimpulan hasil penelitian melalui tahapan- tahapan teknik pengambilan data survei, wawancara, dan dokumentasi. Di bawah ini point- point kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Media sosial TikTok dapat menjadi salah satu sumber belajar alternatif untuk mahasiswa- mahasiswi PAI. Karena perkembangan zaman dan teknologi informasi, TikTok dapat menjadikan sumber belajar dengan wajah baru serta penyampaian yang lebih modern. Selain sebagai media komunikasi, TikTok dapat digunakan sebagai wadah berekspresi serta menyebarluaskan ilmu materi kepada penggunanya khususnya pada mahasiswa- mahasiswi PAI. Dengan kelebihan dari fitur- fitur yang tersedia di TikTok maka, mahasiswa- mahasiswi dapat memaksimalkan potensinya untuk mendukung pembelajaran.
2. Media sosial TikTok dinilai tidak efektif untuk dijadikan sumber belajar utama. Hal ini disebabkan karena durasi video yang tergolong pendek, sehingga informasi yang disampaikan tidak menyeluruh. Selain itu, TikTok termasuk pada ranah media sosial sehingga rentan mendapatkan konten *hoax*. Hal itu terjadi karena

adanya konten yang tidak mencantumkan sumber aslinya atau yang lebih bahaya memalsukan sumber aslinya.

3. Konten materi keislaman lebih banyak diminati oleh sebagian mahasiswa- mahasiswi PAI. Konten ini hadir dalam bentuk video yang lebih menarik dan interaktif serta kemudahan akses dan penyebaran video ini cenderung lebih cepat. Berbeda dengan konten- konten materi Pendidikan Agama Islam yang membahas secara spesifik materinya saja.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti merumuskan saran- saran dari hasil penelitian. Berikut saran- saran untuk penelitian ini :

1. Sebagai mahasiswa yang terjun di dunia Pendidikan Agama Islam, semestinya untuk belajar tiada henti dimana pun dan kapan pun. Untuk perolehan sumber belajar dapat diperoleh dari apa saja khususnya dari media sosial TikTok. Dengan memaksimalkan potensi dan fitur yang tersedia maka dapat digunakan dengan bijak dan menghindari hal- hal yang dapat menjerumuskan penggunaanya pada yang negatif.
2. Sebagai mahasiswa yang aktif dalam bermain sosial media, manfaatkanlah teknologi yang ada untuk membantumu menuju masa depan. Gunakan media sosial untuk belajar dan memperluas wawasan pengetahuan. Pilihlah konten video secara selektif untuk

menentukan video yang berkualitas dan dapat diambil manfaatnya. Apabila niatnya untuk belajar, maka di aplikasi TikTok pun dapat menemukan nya dan kemudian mengambil referensi lainnya dari media- media terkini.

3. Sebagai seorang peneliti yang melakukan atau ingin melakukan penelitian serupa, manfaatkan informan penelitian sesuai dengan objek yang akan diteliti. Pengerucutan objek yang akan diteliti sangat membantu dalam menemukan data yang diinginkan. Manfaatkan potensi informan yang ada, kemudian maksimalkan media dan waktu yang ada agar penyajian penelitian ini dapat disajikan dengan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, H. (2021). Peningkatan model SAMR serta penerapannya untuk pembelajaran online yang mendalam. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.42026>
- Alma, Buchari. (2008). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 78.
- Asari, Andi, dkk. (2023). *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Istana Agency
- A. M., Damar. (2019). Jumlah Pengguna Instagram dan Facebook Indonesia Terbesar Ke- 4 di Dunia. *Liputan6. Com*. Diakses pada 22 Agustus 2024.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Meia Group.
- Content Creator. *Perkembangan TikTok di Indonesia*. *Jurnal isjps*. Diakses pada 22 Agustus 2024.
- Darajat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan Islam*. Di dalam. Jakarta: Balai Pustaka
- Depag, RI (2009). *Alquran dan terjemahnya*. Jakarta: Departemen.
- Dillman, D.A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, Phone, Mail, and Mixed-Mode Surveys: The Tailored Design Method*. Wiley
- Dwi, Debrina Wibawa. (2022).” Pola Belajar Mahasiswa Pekerja *Part-time*: Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Tarbawi STAI Al- Fitrah*. 122.
- Faisol. (2011). *Gus Dur & Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 37.
- Fowler, F. J. (2014). *Survey Research Methods*. SAGE Publications
- Firmansyah, Mkh. Iman. (2019). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 02.

- Hamim, N. (2014). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1), 21-40.
- Herdiati, D., Dwi Atmaji, D., Mas Aditya, R., & Saputra, D.N. (2021). Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengkajian Dan Pencipta Musik*, 4.
- J. Moleong. Lexy (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Kartini, R.A., H., Angginami, H., Hardani Ritonga, I., & Al-Rasyid Saragih, R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Youtube sebagai Media Edukasi di Kalangan Milenial. *In Sci-Tech Journal* (Vol. 2, Edisi 2). <https://doi.org/10.56709/stj.v2i2.72>
- Kemp, S. (2025, Februari). Digital 2025: Indonesia. Laporan Data. <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>
- Kurikulum 2021. (2021). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021, <https://fis.uui.ac.id/pai/akademik-2/kurikulum-2021/>. Diakses 28 April 2025.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambidge University Press.
- Martin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3>
- Mahardika, S.V., Ma'una, I.I., Islamiyah, Z., & Nurjannah, I. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Pasca Milenial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *Social Science Educational Research*, 2(1), 40-53. ISSN (Dalam Talian): 2774-2776.
- Mahmudi. (2019). "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi." Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2. 1, hlm.89–104.
- Miles, MB dan A.M. Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru. Jakarta: UI Pers

- Mualifah, I. (2013). *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jurnal Studi Pendidikan Islam)*, 1(1), 101-121.
- Nawawi, & Bahreisy, S. (2012). *Terjemahan Riyadhus Shalihin: Pustaka Jiwa*.
- Nugroho Aji, Wisnu & Bambang Putut Setiyadi, Dwi. (2020). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Vol. 6., NO. 2.148.
- Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Buku Profil Prodi PAI*. (2020) Yogyakarta: Penerbit el-Tarbawi.
- Purwandari, E. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Sumber Belajar Fisika. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.810>
- Rahmawati, N. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Digitak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 102.
- Riduan, Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3, 2023.
- Santrock, W., John. (2019). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiadi, Ahmad AMIK BSI Karawang Jl Banten No, A. (nd). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI*.
- Sholekah, D.D., & Wahyuni, S. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Indonesia (IJIES)*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 4.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabet.

- Sutopo, H. B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Tamim, R. Pengelolaan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. AT-TARBIYAH 61.
- Tri, Eki Wahyuni & Tatang Agus Pradana. (2022).” Implementasi Konseling Lintas Budaya dalam Lingkungan Pesantren di MA An-Nawawi Berjan Purworejo,” *Indonesian Journal of Guidance and Conselling: Theory and Application*. Vol. 11 (2).
- Zakaria, Ganefri, dan Asmar Yulastri. (2022). “Pengembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan yang Demokratis di Sekolah.” *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 02, hal 945.
- Ziveria, M. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe. *Jurnal Sains Dan Teknologi*. Vol. 04., No. 02.

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### A. Instrumen Penelitian

#### 1. Instrumen Survei via Google Docs

- a. Nama Lengkap
- b. Alamat Email ( email UII diutamakan)
- c. Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
- d. Nomor HP yang bisa dihubungi (WhatsApp)
- e. Tahun Angkatan mahasiswa di PAI
- f. Apakah memiliki aplikasi Tik Tok?
- g. Seberapa sering menggunakan Tik Tok?
- h. Jika “Ya” apa alasan memakai aplikasi Tik Tok?
- i. Apakah anda bersedia diwawancara oleh peneliti ? (jika persyaratan tertentu terpenuhi)

#### 2. Instrumen Wawancara

Hari/ tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Informan :

Angkatan :

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu pernah menggunakan Tik Tok untuk materi pembelajaran terkait PAI? Jika iya, materi apa saja yang pernah ditemukan?
2.	Jenis konten PAI apa yang menurut anda paling menarik di Tik Tok? (contohnya: ceramah singkat, tips ibadah, tips muamalah, mahfudzot/ quotes Islami, kajian ayat/ hadits, dsb.)
3.	Apakah menurut kamu konten PAI di Tik Tok relevan dan dapat dipercaya? Mengapa?
4.	Tolong sebutkan contoh akun kreator Tik Tok yang sering kamu ikuti untuk mendapatkan informasi atau materi tentang PAI!
5.	Apakah materi dari Tik Tok sering kali berbeda dengan yang diajarkan di dalam kelas? Jika iya, sebutkan perbedaannya.
6.	Bagaimana cara kamu memanfaatkan konten yang diperoleh dari Tik Tok untuk mendukung proses belajar kamu di bidang PAI?
7.	Apakah materi dari Tik Tok pernah membantu kamu dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah PAI? Jelaskan contohnya.
8.	Apakah kamu pernah berdiskusi dengan teman atau dosen tentang konten Tik Tok yang berhubungan dengan PAI? Jika iya, bagaimana respon mereka?
9.	Menurut kamu, apakah Tik Tok dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa PAI? Mengapa?

10.	Apakah kamu merasa perlu adanya panduan atau bimbingan untuk menyaring informasi PAI di Tik Tok agar lebih valid? Jika iya, seperti apa bentuk panduannya?
-----	--

### **3. Instrumen Dokumentasi**

- a. Informasi Umum tentang Media Tik Tok
  - 1) Nama akun Tik Tok yang digunakan sebagai referensi belajar
  - 2) Jenis konten yang diunggah ( video ceramah, kajian agama, tips belajar, kutipan Al- Quran/ hadits, dll)
  
- b. Materi- Materi yang Diperoleh dari Tik Tok
  - 1) Jenis materi yang disajikan
  - 2) Sumber rujukan yang digunakan pada konten video (kitab- kitab, pendapat ulama, artikel ilmiah)
  
- c. Dokumentasi Visual
  - 1) Cuplikan layar dari video Tik Tok yang relevan
  - 2) Catatan deskripsi Video (judul, tanggal diunggah)

## B. Transkrip Wawancara

### a. Informan 1 Transkrip Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 20 Januari 2025

Waktu : 11.03- 11.30

Lokasi : Perpustakaan UII

Informan : Adzkia Hulwia Hasanah @adzkiahuiwia\_

Angkatan : 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah menggunakan Tik Tok untuk materi pembelajaran terkait PAI? Jika iya, materi apa saja yang pernah ditemukan?	Ibadah tentang haid, puasa ceramah, quotes
2.	Jenis konten PAI apa yang menurut anda paling menarik di Tik Tok? (contohnya: ceramah singkat, tips ibadah, tips muamalah, mahfudzot/ quotes Islami, kajian ayat/ hadits, dsb.)	Akidah akhlak, tentang isu terkini, ceramah
3.	Apakah menurut kamu konten PAI di Tik Tok relevan dan dapat dipercaya? Mengapa?	Tergantung isi kontennya, apabila mencantumkan rujukan nya maka dipercaya

4.	Tolong sebutkan contoh akun kreator Tik Tok yang sering kamu ikuti untuk mendapatkan informasi atau materi tentang PAI!	@kadamsiddik, @ayahamanah
5.	Apakah materi dari Tik Tok seringkali berbeda dengan yang diajarkan di dalam kelas? Jika iya, sebutkan perbedaannya.	Pernah tentang fiqih, informasi yang diterima berbeda
6.	Bagaimana cara kamu memanfaatkan konten yang diperoleh dari Tik Tok untuk mendukung proses belajar kamu di bidang PAI?	Disimpan dengan menyimpan video, dan diposting ulang
7.	Apakah materi dari Tik Tok pernah membantu kamu dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah PAI? Jelaskan contohnya.	Pernah untuk melengkapi pemahaman di kelas tentang PBL problem based learning.
8.	Apakah kamu pernah berdiskusi dengan teman atau dosen tentang konten Tik Tok yang berhubungan dengan PAI? Jika iya, bagaimana respon mereka?	Pernah via chat, dan respon nya positif.
9.	Menurut kamu, apakah Tik Tok dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa PAI? Mengapa?	Bisa tergantung kemampuan individu tersebut memanfaatkan konten TikTok

10	Apakah kamu merasa perlu adanya panduan atau bimbingan untuk menyaring informasi PAI di Tik Tok agar lebih valid? Jika iya, seperti apa bentuk panduannya?	Perlu, caranya dengan video edukasi tentang himbauan di TikTok
----	---	--

## b. Informan 2 Transkrip Wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

Waktu : 09.16- 09.56

Lokasi : Taman Perpustakaan UII

Informan : Sahsabilla

Angkatan : 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah menggunakan Tik Tok untuk materi pembelajaran terkait PAI? Jika iya, materi apa saja yang pernah ditemukan?	Materi edupreneurship, materi fiqih seputar
2.	Jenis konten PAI apa yang menurut anda paling menarik di Tik Tok? (contohnya: ceramah singkat, tips ibadah, tips muamalah, mahfudzot/ quetes Islami, kajian ayat/ hadits, dsb.)	Tentang isu-isu permasalahan terkini,
3.	Apakah menurut kamu konten PAI di Tik Tok relevan dan dapat dipercaya? Mengapa?	Saya percaya dan tergantung kontennya
4.	Tolong sebutkan contoh akun kreator Tik Tok yang sering kamu ikuti untuk	@kadamsiddik @ayahamanah

	mendapatkan informasi atau materi tentang PAI!	@ameliandani @raihan_habib
5.	Apakah materi dari Tik Tok sering kali berbeda dengan yang diajarkan di dalam kelas? Jika iya, sebutkan perbedaannya.	Tidak menemukan perbedaan khususnya materi edupreneurship
6.	Bagaimana cara kamu memanfaatkan konten yang diperoleh dari Tik Tok untuk mendukung proses belajar kamu di bidang PAI?	Saya simpan video nya untuk mengingatnya apabila dibutuhkan, dan mencari referensi video ice breaking
7.	Apakah materi dari Tik Tok pernah membantu kamu dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah PAI? Jelaskan contohnya.	Materi edupreneurship, dan komunikasi pendidikan, dan kewirausahaan syariah
8.	Apakah kamu pernah berdiskusi dengan teman atau dosen tentang konten Tik Tok yang berhubungan dengan PAI? Jika iya, bagaimana respon mereka?	Pernah dengan teman-teman, dan mereka respon dengan positif
9.	Menurut kamu, apakah Tik Tok dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa PAI? Mengapa?	Menurutku tidak efektif, karena tidak lengkap materinya hanya sekedar garis besarnya saja.

10	Apakah kamu merasa perlu adanya panduan atau bimbingan untuk menyaring informasi PAI di Tik Tok agar lebih valid? Jika iya, seperti apa bentuk panduannya?	Salah satunya mencari kebenarann dan validitas konten tersebut di sumber lain atau pada konten kreator lainnya
----	---	--

### c. Informan 3 Transkrip Wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 20.55 – 21.55

Lokasi : Warung Maknani

Informan : Dhoni Wahyudi (@moerfhyn)

Angkatan : 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah menggunakan Tik Tok untuk materi pembelajaran terkait PAI? Jika iya, materi apa saja yang pernah ditemukan?	Saya pernah menemukan konten tentang Sejarah kesusilaan ( semenjak zaman khulafaurasyidin-zaman daulah2 Islamiyah
2.	Jenis konten PAI apa yang menurut anda paling menarik di Tik Tok? (contohnya: ceramah singkat, tips ibadah, tips muamalah, mahfudzot/ quotes Islami, kajian ayat/ hadits, dsb.)	Saya lebih tertarik pada Sejarah keIslaman yang paling menarik karena pembawaan ceritanya, bahkan saya juga suka sejarah budaya
3.	Apakah menurut kamu konten PAI di Tik Tok relevan dan dapat dipercaya? Mengapa?	Saya juga sempat sekali-kali mengecek kembali

		kebenarannya lewat buku dan internet
4.	Tolong sebutkan contoh akun kreator Tik Tok yang sering kamu ikuti untuk mendapatkan informasi atau materi tentang PAI!	Akun kreator @fawwazkaban
5.	Apakah materi dari Tik Tok sering kali berbeda dengan yang diajarkan di dalam kelas? Jika iya, sebutkan perbedaannya.	Selama ini belum menemukan hal yang beda
6.	Bagaimana cara kamu memanfaatkan konten yang diperoleh dari Tik Tok untuk mendukung proses belajar kamu di bidang PAI?	Lewat diskusi bersama teman- teman di lingkungan organisasi
7.	Apakah materi dari Tik Tok pernah membantu kamu dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah PAI? Jelaskan contohnya.	Selama ini belum ada materi yang relevan dengan materi perkuliahan
8.	Apakah kamu pernah berdiskusi dengan teman atau dosen tentang konten Tik Tok yang berhubungan dengan PAI? Jika iya, bagaimana respon mereka?	Selama ini hanya diskusi dengan teman- teman diskusi. Mereka biasanya menambahkan informasi dan menerima informasi

9.	Menurut kamu, apakah Tik Tok dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa PAI? Mengapa?	Masih kurang efektif, karena informasi masih belum lengkap adanya perlu mencari informasi dari tempat/ aplikasi lain. Untuk yang kurang minat membaca bisa lewat aplikasi media visual seperti YT,
10	Apakah kamu merasa perlu adanya panduan atau bimbingan untuk menyaring informasi PAI di Tik Tok agar lebih valid? Jika iya, seperti apa bentuk panduannya?	Perlu sekali, caranya bisa dengan buat konten himbauan tentang penyaringan informasi seputar PAI

#### d. Informan 4 Transkrip Wawancara

Hari/ tanggal : Jumat, 17 Januari

Waktu : 08.52- 09.43

Lokasi : Zoom Meeting

Informan : Husnul Mufidah

Angkatan : 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah menggunakan Tik Tok untuk materi pembelajaran terkait PAI? Jika iya, materi apa saja yang pernah ditemukan?	Materi ulumul quran, tentang nuzulul quran, ayat2 makiyyah madaniyyah, improve public speaking,
2.	Jenis konten PAI apa yang menurut anda paling menarik di Tik Tok? (contohnya: ceramah singkat, tips ibadah, tips muamalah, mahfudzot/ quetes Islami, kajian ayat/ hadits, dsb.)	Lebih ke kata- kata Islami karena relevan dengan kehidupan
3.	Apakah menurut kamu konten PAI di Tik Tok relevan dan dapat dipercaya? Mengapa?	Ada yang dipercaya, khususnya @baarrqi_

4.	Tolong sebutkan contoh akun kreator Tik Tok yang sering kamu ikuti untuk mendapatkan informasi atau materi tentang PAI!	@kadamsidik, dan @barqii_
5.	Apakah materi dari Tik Tok sering kali berbeda dengan yang diajarkan di dalam kelas? Jika iya, sebutkan perbedaannya.	Ada sedikit perbedaan, dan banyak juga yang sama. Karena ada dosen yg harus mengikuti arahan materinya, salah satunya (Ushul Fiqh).
6.	Bagaimana cara kamu memanfaatkan konten yang diperoleh dari Tik Tok untuk mendukung proses belajar kamu di bidang PAI?	Saya mengingat materi itu, agar masih teringat ketika di kelas
7.	Apakah materi dari Tik Tok pernah membantu kamu dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah PAI? Jelaskan contohnya.	Ada di matkul Ilmu Pendidikan yang implementasi nya belajar langsung ke tempat-tempat terkait seperti museum.
8.	Apakah kamu pernah berdiskusi dengan teman atau dosen tentang konten Tik Tok	Pernah bersama teman-teman, untuk mencari tempat-tempat bersejarah

	yang berhubungan dengan PAI? Jika iya, bagaimana respon mereka?	seputar ilmu pendidikan. Ada juga di matkul B. Indonesia yang mengenai pembuatan jurnal- jurnal
9.	Menurut kamu, apakah Tik Tok dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa PAI? Mengapa?	Menurut saya belum bisa menjadi sumber belajar yang efektif, karena isi kontennya terkadang kurang lengkap dan detail.
10	Apakah kamu merasa perlu adanya panduan atau bimbingan untuk menyaring informasi PAI di Tik Tok agar lebih valid? Jika iya, seperti apa bentuk panduannya?	Sangat diperlukan, karena informasi ini perlu dikaji ulang. Aplikasi TikTok ini lebih menjangkau anak- anak muda sehingga informasi ini lebih cepat sampai pada mereka, beda dengan orang tua yang sudah sepuh.  Salah satunya dengan seminar yang diisi oleh orang- orang berpengaruh

		(influencer) dengan background yang dapat dipercaya
--	--	---

### e. Informan 5 Transkrip Wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

Waktu : 10.02- 10.54

Lokasi : Taman Perpustakaan UII

Informan : Rahmadila Fitria @hamassah

Angkatan : 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah menggunakan Tik Tok untuk materi pembelajaran terkait PAI? Jika iya, materi apa saja yang pernah ditemukan?	Mencari media pembelajaran di PAI, dan strategi belajar untuk mengajar di kelas
2.	Jenis konten PAI apa yang menurut anda paling menarik di Tik Tok? (contohnya: ceramah singkat, tips ibadah, tips muamalah, mahfudzot/ quetes Islami, kajian ayat/ hadits, dsb.)	Konten media pembelajaran kaarena membantu untuk mengajar juga
3.	Apakah menurut kamu konten PAI di Tik Tok relevan dan dapat dipercaya? Mengapa?	Belum dapat dipercaya, dan perlu dikaji ulang, dan mencari kebenarannya

4.	Tolong sebutkan contoh akun kreator Tik Tok yang sering kamu ikuti untuk mendapatkan informasi atau materi tentang PAI!	@yeninazhifa @gurutkekinian @asad_romy @kadamsidiik @anasamiii
5.	Apakah materi dari Tik Tok sering kali berbeda dengan yang diajarkan di dalam kelas? Jika iya, sebutkan perbedaannya.	Selama ini belum menemukan, karena saya pun tidak mengkaji lebih dalam materinya
6.	Bagaimana cara kamu memanfaatkan konten yang diperoleh dari Tik Tok untuk mendukung proses belajar kamu di bidang PAI?	Dengan mengajar di kelas Madrasah Diniyah
7.	Apakah materi dari Tik Tok pernah membantu kamu dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah PAI? Jelaskan contohnya.	Pernah salah satunya media pembelajaran
8.	Apakah kamu pernah berdiskusi dengan teman atau dosen tentang konten Tik Tok yang berhubungan dengan PAI? Jika iya, bagaimana respon mereka?	Pernah dengan teman-teman, dan ketika diskusi di kelas seputar investasi syariah

9.	Menurut kamu, apakah Tik Tok dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa PAI? Mengapa?	Bisa asalkan mengemas videonya dengan menarik dan menghibur, dan menghadirkan figur yang terkait
10	Apakah kamu merasa perlu adanya panduan atau bimbingan untuk menyaring informasi PAI di Tik Tok agar lebih valid? Jika iya, seperti apa bentuk panduannya?	Menurutku perlu, dengan perlahan- lahan memberikan arahan dan tidak mencap PAI yang cenderung terlalu Islami.

### f. Informan 6 Transkrip Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 20 Januari 2025

Waktu : 10.08- 11.02

Lokasi : Perpustakaan UII

Informan : Hafsa Umi Latifah @r.a.h\_03

Angkatan : 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah menggunakan Tik Tok untuk materi pembelajaran terkait PAI? Jika iya, materi apa saja yang pernah ditemukan?	Mencari ayat- ayat quran, berjenis quote sejarah Islam
2.	Jenis konten PAI apa yang menurut anda paling menarik di Tik Tok? (contohnya: ceramah singkat, tips ibadah, tips muamalah, mahfudzot/ quotes Islami, kajian ayat/ hadits, dsb.)	Quotes Islami
3.	Apakah menurut kamu konten PAI di Tik Tok relevan dan dapat dipercaya? Mengapa?	Saya percaya, karena mempermudah pemahaman di era kehidupan sekarang. Dan

		harus dicek apabila dikutip dari alquran
4.	Tolong sebutkan contoh akun kreator Tik Tok yang sering kamu ikuti untuk mendapatkan informasi atau materi tentang PAI!	@ustadzah Hamlimah alydrus @ihanasof03
5.	Apakah materi dari Tik Tok sering kali berbeda dengan yang diajarkan di dalam kelas? Jika iya, sebutkan perbedaannya.	Ada yang berbeda, dan dari Tik Tok bisa melengkapi sejarah yang tidak lengkap
6.	Bagaimana cara kamu memanfaatkan konten yang diperoleh dari Tik Tok untuk mendukung proses belajar kamu di bidang PAI?	Mencatat nya, dan mendengar ulang video terkait
7.	Apakah materi dari Tik Tok pernah membantu kamu dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah PAI? Jelaskan contohnya.	Pernah membantu menemukan website referensi jurnal
8.	Apakah kamu pernah berdiskusi dengan teman atau dosen tentang konten Tik Tok yang berhubungan dengan PAI? Jika iya, bagaimana respon mereka?	Selama ini pernah

9.	Menurut kamu, apakah Tik Tok dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa PAI? Mengapa?	Bisa, tergantung mahasiswa tersebut.
10	Apakah kamu merasa perlu adanya panduan atau bimbingan untuk menyaring informasi PAI di Tik Tok agar lebih valid? Jika iya, seperti apa bentuk panduannya?	Sangat perlu, bisa lewat seminar, bisa dengan diskusi, membuat akunvideo khusus himbauan TikTok.

**g. Informan 7 Transkrip Wawancara**

Hari/ tanggal : Senin, 20 Januari 2025

Waktu : 11.52- 12.33

Lokasi : Perpustakaan UII

Informan : Najda saadatul Rofiqoh @njda

Angkatan : 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah menggunakan Tik Tok untuk materi pembelajaran terkait PAI? Jika iya, materi apa saja yang pernah ditemukan?	Ushul fiqh, ilmu Pendidikan, Hadits, Kajian keIslaman,
2.	Jenis konten PAI apa yang menurut anda paling menarik di Tik Tok? (contohnya: ceramah singkat, tips ibadah, tips muamalah, mahfudzot/ quetes Islami, kajian ayat/ hadits, dsb.)	kontesn sosial experience, karena kebiih banyak halyang bisa diambil, Pendidikan
3.	Apakah menurut kamu konten PAI di Tik Tok relevan dan dapat dipercaya? Mengapa?	Tidak langsung percaya, dan mencari kelengkapannya di YT,
4.	Tolong sebutkan contoh akun kreator Tik Tok yang sering kamu ikuti untuk	@kadamsidik, @ayahamanah,

	mendapatkan informasi atau materi tentang PAI!	
5.	Apakah materi dari Tik Tok sering kali berbeda dengan yang diajarkan di dalam kelas? Jika iya, sebutkan perbedaannya.	Sering berbeda, contohnya materi ushul fiqh, hadits
6.	Bagaimana cara kamu memanfaatkan konten yang diperoleh dari Tik Tok untuk mendukung proses belajar kamu di bidang PAI?	Mencatat materinya di buku
7.	Apakah materi dari Tik Tok pernah membantu kamu dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah PAI? Jelaskan contohnya.	Cari file tentang penyelesaian membuat jurnal,
8.	Apakah kamu pernah berdiskusi dengan teman atau dosen tentang konten Tik Tok yang berhubungan dengan PAI? Jika iya, bagaimana respon mereka?	Pernah hanya sebagai penyimak diskusi, pernah dengan dosen tentang hukum Islam
9.	Menurut kamu, apakah Tik Tok dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa PAI? Mengapa?	Bisa, tergantung individu tersebut.
10	Apakah kamu merasa perlu adanya panduan atau bimbingan untuk menyaring	Perlu, lebih ke video edukasi penyaringan informasi

	informasi PAI di Tik Tok agar lebih valid? Jika iya, seperti apa bentuk panduannya?	
--	--	--

## C. CV Peneliti



### PROFILE

Nama : Ahmad Hafidhuddin  
Almunawwar  
TTL : Bogor, 30 September 2001  
Alamat : Kp. Kibaru NO. 37 Rt 03/06  
Desa Ciburuy Kec.  
Cigombong Kab. Bogor Jawa  
Barat

### CONTACT

PHONE:  
0857721519181

SOSIAL MEDIA:  
IG : @brunofiddin\_  
FB : Bruno Didin

EMAIL:  
[hafidhuddinahmad30@gmail.com](mailto:hafidhuddinahmad30@gmail.com)

### KEMAMPUAN

- Mampu bersinergi dalam organisasi
- Mampu menjadi pengajar di sekolah/ pengajian
- Mampu menjadi Imam shalat
- Mampu mengatur kegiatan-kegiatan

# CURRICULUM VIATE

### PENDIDIKAN

Universitas Islam Indonesia (2020- Sekarang)

### PENGALAMAN ORGANISASI

**Organisasi Santri Tahfidz Alquran Daarul Uluum Lido (OSTADA)**  
2017– 2018  
Bagian Keamanan

**Tahfidz Millennium (Angkatan 18)**  
2019– Sekarang  
Ketua Koordinator Angkatan

**Lembanga Eksekutif Mahasiswa Fakultas (LEM FIAI)**  
2022– 2023  
Bidang Minat & Bakat

**Dakwah Hijrah Mahasiswa (DHM)**  
2021- 2022  
Staff Pembinaan Siswa

2022- 2023  
Ketua Umum Dakwah Hijrah Mahasiswa

### PENGALAMAN KERJA/ MAGANG

**Guru Pengabdian Tahfidz Alquran Daarul Uluum Lido**  
2019- 2020 (Sebagai Guru Mahfudzot & Wali Kelas 11 MA)

**Pembina Tahfidz Kabupaten Bogor**  
2021 (Sebagai Pembina Tahfidz)

**Internship Student di Brainy Bunch Cyberjaya Malaysia**  
2023 (Sebagai Guru mapel Sejarah, Bahasa Arab, dan Alquran)

#### D. Dokumentasi Wawancara

